

**PENGARUH MODEL *THREE STEP INTERVIEW* TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS NARASI MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA FASE B KELAS
IV SD NEGERI 1 DESA TANJUNG AGUNG MURATARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**JULIA RINDI PUTRI
NIM 22591100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

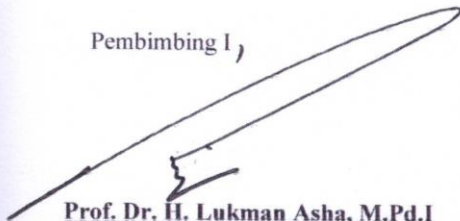
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Julia Rindi Putri 22591100** yang berjudul **Pengaruh Model Three Step Interview terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD negeri 1 Tanjung Agung** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

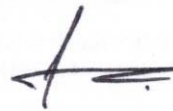
Curup, 17 April 2026

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Pembimbing II,



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Julia Rindi Putri
NIM : 22591100
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Three Step Interview terhadap Keterampilan
Menyimak Teks Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas
IV SD negeri 1 Tanjung Agung

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, 17 April 2026



Julia Rindi Putri
NIM. 22591100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 338 /In.34/FT/PP.00.9/07/2026

Nama : **Julia Rindi Putri**
NIM : **22591100**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pengaruh Model Three Step Interview terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase B Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung Muratara**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 18 Juni 2026**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

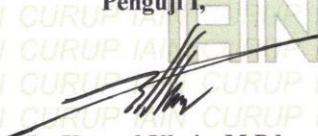
Sekretaris,

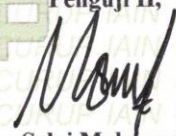

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001


Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001


Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

Mengetahui :
Dekan,


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya, laporan tugas akhir berjudul “Pengaruh Model Three Step Interview terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Agung” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa risalah kebenaran bagi seluruh alam.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan akademis untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, serta bantuan tulus dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IANI) Curup.
2. Dr. Eka Apriani, M.Pd, selaku Wakil Rektor I
3. Dr. Sakut Anshori, M.Hum, selaku Wakil Rektor II
4. Dr. Sagiman, M.Kom, selaku wakil Rektor III.
5. Dr. Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Penasehat Akademik Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., yang telah membantu mengarahkan, menasehati dan memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
8. Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku pembimbing I

9. Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan arahan intelektual, serta memotivasi penulis hingga naskah ini mencapai tahap akhir.
10. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar di Prodi PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
11. Ibu Pasmawati, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Tanjung Agung yang telah memberikan izin serta dukungan fasilitas selama masa pengambilan data di lapangan.
12. Ibu Yerli Apriyani selaku rekan kolaborasi di kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Agung yang telah membantu kelancaran implementasi model pembelajaran selama penelitian berlangsung.
13. Semua pihak yang turut membantu serta mendoakan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan di masa depan. Semoga karya ini membawa manfaat nyata bagi kemajuan pendidikan, khususnya di lingkungan SD Negeri 1 Tanjung Agung.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 14 April 2026
Penulis,

Julia Rindi Putri
NIM 22591100

MOTTO

“Keberhasilan dimulai dengan keberanian untuk mencoba”

“Julia Rindi Putri”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucap puji serta syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Husni Thamrin dan Ibunda Fatima, terima kasih karena tidak pernah lelah melangitkan doa-doa di setiap sujud malam demi keselamatan dan kelancaran pendidikan saya. Lembar-lembar skripsi ini sesungguhnya merupakan kristalisasi dari setiap tetes keringat Ayah yang bekerja keras tanpa mengenal waktu, serta setiap baris doa dan kasih sayang tak terhingga yang Ibu curahkan tanpa pamrih sebagai bekal bagi masa depan saya. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan utama saat langkah ini mulai terasa berat, dan telah memberikan dukungan yang melampaui batas logika serta materi. Keberhasilan ini bukanlah milik saya pribadi, melainkan sebuah kado kecil yang saya persembahkan sebagai bukti bakti untuk menghargai setiap pengorbanan, air mata, dan harapan mulia yang kalian titipkan di pundak saya selama ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk menghadirkan lebih banyak senyuman di wajah kalian, karena bagi saya, kebahagiaan sejati di dunia ini adalah melihat kalian bangga dan tersenyum atas apa yang telah saya raih.
2. Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayukku, Wiji Hastuti, S.K.M., dan kakakku, Fahri Huzairi. Terima kasih karena telah menjadi sumber kekuatan dalam setiap ragu, dan alasan untuk tetap bertahan di setiap proses yang tidak mudah ini. Dukungan, doa, serta pengorbanan yang kalian berikan baik secara moril maupun materil, termasuk setiap lembaran yang dikeluarkan dengan penuh keikhlasan menjadi bagian penting dalam setiap langkah yang saya lalui hingga sampai di titik ini. Untuk adikku, Farel Satrio, terima kasih juga atas segala hal yang telah terjadi selama ini, termasuk dinamika yang kadang membuat lelah dan

menurunkan semangat. Semoga ke depannya bisa menjadi pribadi yang lebih baik, lebih bijak dalam bersikap, dan lebih memahami keadaan sekitar.

3. Terimakasih kepada Almamater Tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Tempat saya menimba ilmu dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik, dan yang sangat penulis banggakan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Buat sahabat-sahabatku yang ada di group Gen-Z, ada Yerli Apriyani, Lusi Antini, Deka Widia, Vivi Ulandari, Lira Astuti. Terimakasih selalu ada dan memberikan support terbaik.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, pemilik NIM 2202011013, M.Ardi Ilhamsah. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal, yang menemani, mendukung, ataupun menhibur dalam kesedihan, mendegar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
6. Di penghujung lembar ini, aku ingin berhenti sejenak, menarik napas dalam-dalam, dan berbisik terima kasih kepada sosok yang paling luar biasa dalam perjalanan ini: Diriku sendiri, Julia Rindi Putri. Terima kasih karena tetap berdiri di saat kaki ingin menyerah. Terima kasih telah merangkul rasa lelah, mengatasi rasa cemas yang datang di tengah malam, dan tetap bertahan meski jalan menuju gelar S.Pd ini terasa terjal dan penuh air mata. Kamu adalah bukti bahwa ketekunan selalu menemukan jalannya. Terima kasih telah bersedia melalui proses panjang dari Desa Tanjung Agung, merantau ke Kota Jambi, hingga kembali berjuang di IAIN Curup. Terima kasih telah menjaga mimpi ini tetap menyala, meski berkali-kali dihantam keraguan dan revisi yang terasa tak ada habisnya. Skripsi ini bukan sekadar tumpukan kertas, melainkan saksi bisu betapa hebatnya kamu menjaga komitmen.

ABSTRAK

Julia Rindi Putri, NIM 22591100. “Pengaruh Model *Three Step Interview* terhadap Keterampilan menyimak Teks Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Agung”. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat antusiasme dan kemampuan reseptif siswa kelas IV dalam aktivitas menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* terhadap keterampilan menyimak siswa di SD Negeri 1 Tanjung Agung. Metodologi yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi-Experimental*) dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 38 orang, yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh sehingga terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes objektif yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji-t untuk melihat signifikansi perbedaan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi capaian belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan model *Three Step Interview* dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor rata-rata *posttest* yang melampaui kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Three Step Interview* memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mempertajam fokus serta kemampuan menyimak siswa, sehingga sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Three Step Interview*, Keterampilan Menyimak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	13
a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	13
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	14
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	14
2. Menyimak	
a. Pengertian Menyimak	17
b. Tujuan Menyimak.....	20
c. Fungsi Menyimak	23

d. Proses/Tahap Menyimak.....	23
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak.....	24
f. Indikator Keterampilan Menyimak Siswa SD	24
3. Keterampilan Menyimak	25
4. Teks Narasi.....	26
a. Definisi Teks Narasi	26
b. Ciri-ciri Teks Narasi	26
c. Unsur-unsur Teks Narasi	28
d. Penting teks narasi dalam pembelajaran menyimak di SD	29
5. Three Step Interview (TSI)	30
a. Definisi Three Step Interview.....	30
b. Tujuan Model Three Step Interview	31
c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model TSI	34
d. Kelebihan Model Pembelajaran TSI.....	35
e. Kelemahan Model Pembelajaran TSI	35
f. Relevansi Model TSI dengan Menyimak	36
B. Kajian Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	40
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Konvensional.....	40
2. Penerapan Model Three Step Interview	40
D. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Variabel Penelitian	49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Pengumpulan Data	50
G. Uji Coba Instrumen	53
1. Validitas Instrumen.....	53

2. Reliabilitas Instrumen.....	56
3. Tingkat Kesukaran.....	58
4. Daya Pembeda	60
H. Teknik Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	67
1. Gambaran Lokasi Penelitian	67
2. Identitas Sekolah	68
3. Visi/Misi dan Tujuan Sekolah.....	68
4. Keadaan Guru dan Siswa	69
5. Sarana dan Prasarana.....	71
6. Program Kerja Sekolah	72
B. Hasil Penelitian	73
1. Hasil Data Keterampilan Menyimak Sebeleum TSI	74
2. Hasil Data Ketrampilan Menyimak Setelah TSI.....	80
3. Pengaruh Model TSI terhadap Keterampilam Menyimak	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA..... 106

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	48
Tabel 3.2 Jumlah Sampel yang diteliti.....	49
Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Tes Keterampilan Menyimak Siswa	52
Tabel 3.4 Kisi-kisi Dokumentasi	52
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen	55
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas	57
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	57
Tabel 3.8 Kriteria Indeks Kesukaran	59
Tabel 3.9 Hasil Tingkat Kesukaran.....	60
Tabel 3.10 Kriteria Daya Pembeda	62
Tabel 3.11 Hasil Daya Pembeda Soal	62
Tabel 3.12 Rekapitulasi Instrumen	63
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	68
Tabel 4.2 Keadaan Guru SD Negeri 1 Tanjung Agung	70
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SD Negeri 1 Tanjung Agung.....	71
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Tanjung Agung	72
Tabel 4.5 Kegiatan SD Negeri 1 Tanjung Agung.....	73
Tabel 4.6 Pelaksanaan Penelitian.....	73
Tabel 4.7 Jumlah Sampel	75
Tabel 4.8 Jumlah Populasi	76
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Pretest	79
Tabel 4.10 Jumlah Sampel	80
Tabel 4.11 Jumlah Populasi	81
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Posttest.....	84
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk.....	88
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Pretest Tes Keterampilan Menyimak ...	89
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Posttest Tes Keterampilan Menyimak .	90
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-Test	92

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Pretest kelas Eksperimen dan Kontrol

Grafik 4.2 Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Model *Three Step Interview*

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol

LAMPIRAN

Lampiran 1	111
Lampiran 2	123
Lampiran 3	130
Lampiran 4	131
Lampiran 5	135
Lampiran 6	137
Lampiran 7	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mencerdaskan kehidupan manusia. Karena pendidikan memiliki tujuan untuk perubahan-perubahan positif. Diantara tujuan pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi peserta didik, memperbaiki tingkah laku moral maupun sosial, mendewasakan diri baik sebagai individu dan makhluk sosial. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003. Manusia perlu adanya sebuah pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan mutu sumber daya pada manusia, untuk membangun potensi manusia pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan bantuan

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung; Citra Umbara, 2003), h. 32*

dari masyarakat, upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu diselenggarakannya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal”. jalur pendidikan formal dilaksanakan disekolah dan perguruan tinggi, pendidikan nonformal dilaksanakan melalui taman pendidikan Al-Qu’ran (TPA), Khursus dan lain sebagainya, sedangkan pendidikan informal dilaksanakan didalam keluarga dan lingkungan. Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu sekolah dasar (SD). Pada sekolah dasar (SD) pendidikan berfungsi memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Aktivitas yang paling penting adalah komunikasi. Dimana komunikasi berisikan informasi berupa perasaan, maksud, pikiran dan perasaan secara langsung. Dalam berkomunikasi, kita dituntut untuk menggunakan keterampilan berbahasa yang baik dan benar sehingga tujuan komunikasinya bisa tercapai dalam setiap kegiatan komunikasi. Namun, tidak dapat kita pungkiri bahwa masih terdapat keterampilan berbahasa yang kurang atau lemah sehingga tujuan ingin disampaikan suatu informasi menjadi kurang maksimal.

Komunikasi tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar, namun juga komunikasi berkontribusi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Contoh, banyak peserta didik yang malas

atau bosan selama pendidik menjelaskan suatu materi pelajaran maka dan dengan pendekatan komunikasi dapat dicari penyebab dan solusinya. Salah satunya bisa disebabkan oleh suara guru yang kurang lantang dan ekspresif, maka guru harus mengubah suaranya agar lebih lantang.²

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bagi bangsa Indonesia. Setiap warga negara Indonesia di haruskan mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dengan keluarga maupun masyarakat luas baik dari suku bangsa yang sama maupun suku bangsa yang berbeda. Keterampilan berbahasa (*language arts* atau *language skills*) dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).³

Dilihat dari urutan pembelajaran keterampilan berbahasa, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang harus dipahami oleh peserta didik sebelum mempelajari keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menyimak adalah suatu proses melibatkan indera pendengaran, pemahaman, dilakukan dengan penuh konsentrasi, dengan tujuan memperoleh, menangkap dan memahami maksud komunikasi lisan yang dilakukan oleh pembicara. Kegiatan menyimak tidak pernah terlewat dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan menyimak secara sadar atau tidak

² Nofrion, *Komunikasi pendidikan penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 45-46

³ Henry Guntur taringan, *menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (bandung: angkasa, 2008), h. 2.

sadar mempunyai tujuan tertentu. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap pesan atau isi, dan memahami suatu komunikasi.

Kegiatan menyimak adalah modal dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap dan pengetahuan agar meningkatnya kompetensi dan prestasi yang dimilikinya. Selain itu, kegiatan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.⁴

Menyimak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena melalui aktivitas tersebut, seseorang dapat memperoleh informasi guna memperluas wawasan maupun pengetahuan. Demikian pula halnya di lingkungan sekolah, menyimak mempunyai peranan penting karena dengan menyimak siswa dapat menambah ilmu, menerima, dan menghargai pendapat orang lain. Meskipun demikian, terdapat beberapa masalah terkait keterampilan menyimak teks narasi siswa, khususnya dikelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung. Proses pembelajaran menyimak teks narasi dikelas ini masih didominasi oleh metode ceramah atau penugasan individu tanpa interaksi aktif yang memadai. Oleh karena itu, keterampilan menyimak teks narasi siswa cenderung belum optimal atau masih rendah, ditunjukkan oleh kesulitan dalam mengidentifikasi ide

⁴ Tarigan, Gubtur, Hendy. (2013). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

pokok, mengurutkan peristiwa, menentukan tokoh, latar, alur, memahami pesan moral, serta menceritakan kembali isi teks narasi. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang variatif atau efektif, serta adanya keterbatasan media atau strategi dalam pembelajaran menyimak. Selain itu, kurangnya interaksi antarsiswa dalam proses menyimak juga menjadi masalah, sehingga diperlukan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengatasi rendahnya keterampilan menyimak teks narasi.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, permasalahan keterampilan menyimak pada siswa kelas IV SD dapat ditinjau dari empat unsur utama, yaitu penyimak, penyampai pembicaraan, pembicaraan serta situasi atau kondisi. Pada unsur penyimak, permasalahan umumnya ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami informasi lisan, kurangnya konsentrasi, serta keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Pada unsur penyampai pembicaraan, permasalahan dapat muncul dari cara penyampaian guru yang kurang variatif, intonasi dan kejelasan suara yang kurang optimal, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Selanjutnya, pada unsur pembicaraan, materi yang disampaikan belum sepenuhnya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa sehingga menyulitkan siswa dalam menangkap isi pesan. Adapun pada unsur situasi atau kondisi, permasalahan dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti kebisingan kelas dan keterbatasan

media pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya konsentrasi siswa dalam menyimak.⁵

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar. Keterampilan menyimak yang baik tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan mendengarkan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggali informasi dari pesan atau informasi yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Nogojatisari, keterampilan menyimak teks narasi peserta didik kelas IV masih tergolong rendah. Permasalahan tersebut ditandai dengan kurangnya konsentrasi peserta didik saat guru membacakan cerita, seringkali peserta didik meminta pengulangan, serta belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggali informasi dari teks narasi yang disimak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak yang dilakukan belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam proses menyimak. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah model *Three Step Interview*. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan menyimak, bertanya, menjawab, dan menyampaikan kembali informasi yang di peroleh. Dengan

⁵ Laela Nur Husnun Afifah, dkk, “Analisis Permasalahan dalam Keterampilan Menyimak pada Kelompok Belajar kelas IV di sekolah Dasar,” Didaktika Dwija Indira, Vol.9, No.3 (2021): 77-82.

tahapan tersebut, peserta didik diharapkan mampu lebih fokus, memahami isi teks narasi, serta menggali informasi secara lebih optimal. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Three Step Interview* guna mengetahui keterampilan menyimak teks narasi peserta didik kelas IV serta pengaruh penggunaan model *Three Step Interview* terhadap keterampilan menyimak teks narasi peserta didik kelas IV di SDN 1 Nogojatisari.⁶

Strategi pembelajaran *three step interview* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. *Three step interview* merupakan suatu model yang efektif digunakan saat siswa-siswa sedang memecahkan masalah. Strategi pembelajaran *three step interview* terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu wawancara, wawancara dan laporan dengan mengkondisikan siswa untuk membentuk pasangan dan secara bergantian mewawancari pasangannya kemudian melaporkan hasil wawancara kepada orang lain.⁷

Model pembelajaran *three step interview* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dalam berbicara sehingga berdampak terhadap keterampilan berbicara siswa. Melalui strategi pembelajaran *three step interview*, siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, karena didalam tahapan-tahapan

⁶ Vindy Agustin Permata Bahari, *Pengaruh Model Three Step Interview terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Nogojatisari*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2024)

⁷ Candraloka, O.R. (2016). *Implementing Three Step Interview in Teaching Speaking*. Edulingua: Jurnal Linguistik Terapan dan Pendidikan Bahasa Inggris, 3(1).

kegiatan siswa lebih aktif untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menyimak teks narasi dengan menggunakan strategi *three step interview* dilaksanakan bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan dan memahami isi teks narasi; (2) Memberikan kesempatan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis; (3) Menganalisis informasi dan menyimpulkan isi teks.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Rendahnya Keterampilan Menyimak Teks Narasi Siswa, Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 55,11 dan hanya 18,42% siswa yang mencapai ketuntasan belajar.
2. Model Pembelajaran yang Kurang variatif atau efektif, Guru masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam pembelajaran menyimak teks narasi sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Keterbatasan Media atau Strategi dalam Pembelajaran Menyimak, Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak masih terbatas pada buku paket dan penjelasan lisan guru.
4. Kurangnya Interaksi Antarsiswa dalam Proses Menyimak
5. Kebutuhan Akan Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang disampaikan, batasan masalah yang di fokuskan yaitu, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh model pembelajaran *three step interview* terhadap keterampilan menyimak teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitiannya terbatas pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung, dan studi ini tidak akan mengkaji aspek keterampilan berbahasa lain diluar menyimak atau jenis teks lain selain narasi, Selain itu, penelitian ini juga tidak akan membandingkan model *Three Step Interview* dengan model pembelajaran lainnya.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah, rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung sebelum penerapan model *Three Step Interview*?
2. Bagaimana keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung setelah penerapan model *three step interview*?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *three step interview* terhadap keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV SDN 1 Desa Tanjung Agung?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model *three step interview* terhadap keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi penulis

Memperbanyak pengetahuan serta pengalaman pada implementasi model *three step interview* dan mampu dijadikan variasi belajar. Hasil penelitian yang telah disusun ini juga mampu untuk menjadi bekal bagi penulis agar menjadi seorang pendidik yang mampu memahami, mendalami, dan menerapkan bagaimana cara menumbuhkan suasana kelas yang membangun dan mudah memahami materi melalui model *three step interview* ini, melalui proses penelitian, penulis akan meningkatkan pemahaman dan kompetensi akademisnya dalam bidang metodologi penelitian, analisis data, serta penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak teks narasi.

b. Manfaat bagi pembaca

Memberi keterangan terkait pengaruh model *three step interview* terhadap keterampilan menyimak teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung

Agung dan menjadi rujukan penelitian menarik untuk diteliti lebih dalam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan efektif, yaitu *Three step Interview*, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks narasi juga Membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, khususnya pada materi menyimak teks narasi selanjutnya Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengembangkan variasi metode mengajar.
- b. Bagi Siswa: Meningkatkan keterampilan menyimak teks narasi secara signifikan, sehingga siswa mampu memahami dan menangkap informasi dari teks narasi dengan lebih baik dan Menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kolaboratif, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan teman sebaya selanjutnya Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi dalam kelompok kecil.
- c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan yang berharga bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan menyimak dan Menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum lokal atau program peningkatan kualitas guru dimasa mendatang selanjutnya

Membantu menciptakan iklim belajar yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

- d. Bagi Peneliti selanjutnya Menyediakan data empiris dan pengalaman langsung mengenai penerapan model *Three Step Interview* yang dapat menjadi dasar atau perbandingan untuk penelitian di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, meliputi keterampilan menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis, serta pemahaman kaidah-kaidah kebahasaan dan sastra.⁸ Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, serta mengapresiasi dan memahami kekayaan budaya dan sastra Indonesia.

Lebih dari sekadar mengajarkan tata bahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi warga negara yang bangga akan bahasanya, kritis dalam berpikir, kreatif dalam berekspresi, serta memiliki wawasan kebangsaan dan kebudayaan yang kuat.⁹

⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek. h.1.

⁹ Muslich, Mansur. (2010). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 5-6.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Ruang lingkup pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan serta kemampuan peserta didik terhadap peningkatan hasil belajar. Adapun ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia menurut kurikulum merdeka mencakup: Menyimak, Membaca dan memirsa, Berbicara dan mempresentasikan, Menulis, Memahami dan mengapresiasi. Ruang lingkup ini memberikan kerangka yang lebih fleksibel dan kontekstual bagi guru untuk merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara umum adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia.¹⁰

Lebih spesifik, tujuan ini dapat dijabarkan menjadi beberapa poin utama yang saling berkaitan: Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi, Membangun Pemahaman dan

¹⁰ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek. (Dokumen Resmi Kurikulum Merdeka, Bagian Tujuan Pembelajaran).

Penggunaan Kaidah Bahasa, Menumbuhkan Apresiasi Sastra, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif, Membentuk Karakter dan Wawasan Kebangsaan.

Secara keseluruhan, kajian utama dalam tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah mewujudkan siswa yang komunikatif, literat, berkarakter, dan berwawasan kebangsaan melalui penguasaan bahasa dan sastra.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) saat ini telah berorientasi pada pengembangan literasi dan kemampuan berkomunikasi yang fungsional. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, tujuan ini tidak hanya sekadar membuat siswa hafal tata bahasa, tetapi lebih kepada kemampuan mengolah informasi dan mengekspresikan diri. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan standar kurikulum yang berlaku, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi

Tujuan paling mendasar adalah membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulis. Siswa diarahkan untuk mampu menyampaikan gagasan, perasaan, dan pikiran secara runtut

sesuai dengan etika berbahasa yang berlaku di masyarakat. Hal ini sangat relevan dengan penelitian Anda yang menggunakan model *Three Step Interview* untuk mengasah komunikasi interpersonal.

2) Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dini

Di jenjang SD, Bahasa Indonesia bertujuan untuk membina kemampuan reseptif (menyimak dan membaca) serta kemampuan produktif (berbicara dan menulis). Siswa diharapkan mampu memahami berbagai jenis teks, mulai dari teks narasi, deskripsi, hingga instruksi sederhana, serta mampu mengolah informasi tersebut untuk memecahkan masalah sehari-hari.

3) Menghargai dan Membanggakan Bahasa Indonesia

Pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas bangsa. Dengan memahami struktur dan keindahan bahasa, siswa diharapkan memiliki sikap positif untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai situasi.

4) Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Melalui aktivitas berbahasa seperti menyimak cerita atau melakukan wawancara, siswa dilatih untuk berpikir logis dan kritis. Siswa diajak untuk menganalisis informasi,

membedakan fakta dan opini, serta memberikan tanggapan secara kreatif terhadap karya sastra maupun teks informatif

5) Membentuk Karakter dan Budi Pekerti (Empati)

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana penghalusan budi pekerti. Melalui kegiatan menyimak dan membaca karya sastra, siswa diperkenalkan pada berbagai nilai moral, budaya, dan sosial. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama serta menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial.

6) Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Kematangan Emosional

Bahasa adalah alat berpikir. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membantu perkembangan intelektual siswa dalam menyerap berbagai disiplin ilmu lainnya. Kemampuan berbahasa yang baik mencerminkan kematangan emosional siswa dalam mengontrol diri dan merespons lingkungan sekitarnya.

2. Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling mendasar dan pertama kali dikuasai oleh manusia sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Secara

terminologi, menyimak tidak sekadar proses mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengaran, melainkan sebuah proses kognitif yang kompleks dan aktif untuk memperoleh informasi, memahami isi pesan, serta menangkap makna yang disampaikan oleh pembicara secara lisan.

Menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan mendahului keterampilan berbicara, membaca, serta menulis. Secara esensial, menyimak bukan sekadar proses fisik mendengarkan suara, melainkan sebuah aktivitas kognitif yang kompleks. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.

Menyimak dalam konteks komunikasi, diartikan sebagai proses aktif dan disengaja dalam memahami pesan lisan yang disampaikan oleh pembicara. Proses ini melibatkan lebih dari sekedar mendengar (yaitu, persepsi auditori pasif); menyimak menuntut perhatian penuh, interpretasi makna, dan respons yang tepat terhadap informasi yang diterima.¹¹

¹¹ Tarigan, Hendry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. h.12-15.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan¹². Definisi ini menekankan bahwa aktivitas menyimak menuntut keterlibatan mental yang tinggi, bukan sekadar fenomena biologis masuknya suara ke dalam telinga.

Dalam perspektif yang lebih teknis, menyimak adalah proses reseptif yang melibatkan pengidentifikasian bunyi-bunyi bahasa yang kemudian disusun menjadi makna. Penyimak harus mampu membedakan antara bunyi yang bermakna dan yang tidak, serta menghubungkan bunyi tersebut dengan konteks situasi yang ada¹³. Menyimak sebagai bagian dari komunikasi interpersonal yang mencakup lima tahapan utama: menerima (*receiving*), memahami (*understanding*), mengingat (*remembering*), mengevaluasi (*evaluating*), dan menanggapi (*responding*)¹⁴.

Lebih lanjut, dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), menyimak bukan hanya tentang kemampuan menangkap kata-kata, tetapi juga kemampuan siswa dalam melakukan

¹² Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 31.

¹³ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2017).

¹⁴ Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, Edisi ke-12 (Boston: Pearson Education, 2009).

dekoding pesan. Aktivitas ini melibatkan konsentrasi yang terpusat untuk menangkap ide pokok, gagasan penjelas, maupun pesan tersirat dari pembicara. Menyimak dianggap sebagai "kunci" dalam proses belajar, karena sebagian besar informasi yang diterima siswa di kelas disampaikan melalui media lisan oleh guru maupun rekan sejawat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah aktivitas mental aktif-reseptif yang bertujuan untuk mengolah pesan lisan menjadi sebuah pemahaman yang bermakna. Menyimak melibatkan aktivitas fisik (pendengaran) dan aktivitas psikis (fokus, analisis, dan memori) yang saling berkesinambungan untuk mencapai efektivitas dalam berkomunikasi dan belajar.

b. Tujuan Menyimak

Terdapat 8 tujuan menyimak diantaranya adalah: Menyimak untuk belajar, Menyimak untuk menikmati, Menyimak untuk mengevaluasi, Menyimak untuk mengapresiasi, Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, Menyimak untuk memecahkan masalah, Menyimak untuk meyakinkan¹⁵.

Menyimak bukan sekadar proses mekanis masuknya suara ke dalam telinga, melainkan sebuah aktivitas terencana yang memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan utama menyimak adalah

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015).

untuk menangkap, memahami, serta menghayati pesan, ide, atau gagasan yang tersirat dalam materi simakan.¹⁶ Dalam konteks yang lebih luas, tujuan menyimak bagi siswa sekolah dasar di SDN 1 Tanjung Agung dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Menyimak untuk Memperoleh Informasi (Belajar)

Tujuan utama siswa menyimak di dalam kelas adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru atau teman sejawat. Dalam proses ini, siswa berupaya mengidentifikasi konsep, fakta, dan data penting yang ada dalam ujaran. Keberhasilan siswa dalam menyimak untuk belajar sangat menentukan penguasaan materi pelajaran, karena sebagian besar instruksi guru disampaikan secara verbal.

2) Menyimak untuk Mengevaluasi dan Menilai

Pada tingkat yang lebih tinggi, menyimak bertujuan agar siswa mampu menilai kualitas informasi yang diterima. Siswa tidak hanya menerima informasi mentah-mentah, tetapi juga mulai belajar membedakan mana fakta dan mana opini, serta menilai apakah informasi tersebut logis dan dapat dipercaya. Dalam model *Three Step Interview*, tujuan ini sangat menonjol karena siswa harus mengevaluasi jawaban

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), h. 37.

rekan bicaranya sebelum dilaporkan kembali kepada kelompok.

3) Menyimak untuk Memecahkan Masalah

Banyak informasi lisan mengandung petunjuk untuk menyelesaikan suatu persoalan. Dengan menyimak secara saksama, siswa dapat menangkap arahan atau langkah-langkah strategis dalam memecahkan masalah, baik itu masalah dalam soal matematika maupun konflik sosial di lingkungan kelas. Menyimak dalam hal ini berfungsi sebagai alat kognitif untuk mencari solusi.

4) Menyimak untuk Menikmati (Apresiasi)

Menyimak juga bertujuan untuk memberikan kepuasan batin atau hiburan bagi penyimaknya. Contohnya adalah ketika siswa menyimak pembacaan dongeng atau puisi. Di sini, fokus siswa adalah pada keindahan bahasa, intonasi, dan penghayatan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini berperan penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional siswa.

5) Menyimak untuk Mengomunikasikan Ide (Interaksi Sosial)

Menyimak bertujuan agar seseorang dapat memberikan respon atau tanggapan yang tepat dalam sebuah percakapan. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, komunikasi akan terhambat karena respon yang diberikan tidak relevan. Dalam

penelitian ini, tujuan ini menjadi kunci utama karena model *Three Step Interview* menuntut keterkaitan yang erat antara hasil simakan dengan kualitas wawancara.

c. Fungsi Menyimak

- 1) Fungsi Komunikatif, Menyimak adalah inti dari proses komunikasi yang efektif. Tanpa menyimak, komunikasi satu arah tidak akan berjalan dengan baik, dan komunikasi dua arah akan terputus,
- 2) Fungsi Informatif, Menyimak berfungsi sebagai gerbang utama untuk memperoleh informasi dan pengetahuan,
- 3) Fungsi Reflektif (*Terapeutik*), Dalam konteks personal dan konseling, menyimak memiliki fungsi yang sangat dalam,
- 4) Fungsi Kontrol dan Pengawasan, Dalam konteks sosial dan profesional, menyimak juga berperan sebagai mekanisme kontrol.

Secara keseluruhan, fungsi menyimak sangat vital dan multifaset, menjadikannya keterampilan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang efektif dan bermakna.¹⁷

d. Proses/Tahap Menyimak

- 1) Tahap Mendengar (*Hearing*), Ini adalah tahap awal dan paling dasar dalam proses menyimak,

¹⁷ Tarigan, Hendry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. h.13.

- 2) Tahap Memahami (*Understanding*), Setelah suara diterima, otak mulai bekerja untuk memahami makna dari suara tersebut,
- 3) Tahap Menginterpretasi (*Interpreting*), Tahap ini lebih dalam dari sekadar memahami makna literal,
- 4) Tahap Mengevaluasi (*Evaluating*), Pada tahap ini, penyimak secara kritis menilai pesan yang diterima,
- 5) Tahap Menanggapi (*Responding*), Tahap terakhir dalam proses menyimak adalah memberikan respons atau umpan balik kepada pembicara.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak

- 1) Faktor internal: Adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: Faktor jasmani, dan faktor psikologis,
- 2) Faktor Eksternal: Adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi: Faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

f. Indikator Keterampilan Menyimak Siswa SD

- 1) Memahami Informasi Dasar (Apa, Siapa, Dimana, kapan),
- 2) Mengidentifikasi Gagasan Utama dan Detail Penting,
- 3) Mengurutkan Peristiwa atau Langkah-langkah,
- 4) Menarik Kesimpulan Sederhana dan Memahami Pesan Tersirat,
- 5) Merespons dan Menanggapi Secara Tepat,

6) Memahami Unsur Kebahasaan dan Nonverbal,

Indikator-indikator ini menjadi panduan bagi guru untuk merancang aktivitas pembelajaran menyimak dan juga instrumen penilaian, memastikan bahwa kemampuan menyimak siswa berkembang secara bertahap dan komprehensif.¹⁸

3. Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif.¹⁹

Berdasarkan ayat dalam Surat QS. Az-Zumar ayat 18, Allah menjelaskan bahwa yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya.

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ
أُولُوا الْأَلْبَابِ.

"(Yaitu) orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.".

¹⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek. (Mengacu pada Fase A, elemen Menyimak).

¹⁹ Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. h.5.

4. Teks Narasi

a. Definisi Teks Narasi

Teks narasi adalah jenis teks yang menceritakan atau memaparkan serangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis (berurutan dari waktu ke waktu) dan memiliki alur cerita yang jelas. Tujuannya adalah untuk menghibur pembaca, memberikan pengalaman estetis, atau menyampaikan pesan/amanat tertentu melalui cerita. Teks narasi bisa berupa fiksi (dongeng, fabel, novel) maupun nonfiksi (biografi, sejarah). Teks narasi merupakan teks yang menceritakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang disusun secara kronologis sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami alur cerita dari awal hingga akhir²⁰.

b. Ciri-ciri Teks Narasi

Teks narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang ditenun dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Untuk membedakan teks narasi dengan jenis teks lainnya seperti deskripsi atau eksposisi, terdapat ciri-ciri khusus yang dapat diuraikan secara mendalam sebagai berikut:

1) Menitikberatkan pada Unsur Perbuatan atau Tindakan

Ciri utama narasi adalah adanya alur yang menceritakan tentang perbuatan, tindakan, atau peristiwa yang

²⁰ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017).

dilakukan oleh tokoh. Fokusnya bukan pada penjelasan atau penggambaran objek secara statis, melainkan pada dinamika apa yang terjadi dan bagaimana peristiwa tersebut berlangsung dari awal hingga akhir.

2) Adanya Unsur Rangkaian Waktu (Kronologis)

Narasi selalu terikat oleh urutan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi disusun berdasarkan urutan kronologis, baik itu menggunakan alur maju (progresif), alur mundur (regresi), maupun alur campuran. Tanpa adanya keterikatan waktu, sebuah tulisan tidak dapat dikategorikan sebagai narasi yang utuh.

3) Memiliki Unsur Tokoh dan Perwatakan

Dalam teks narasi, harus terdapat pelaku atau tokoh yang mengalami peristiwa tersebut. Tokoh-tokoh ini tidak hanya sekadar nama, tetapi juga memiliki karakter atau perwatakan (protagonis, antagonis, maupun tritagonis) yang menggerakkan jalannya cerita.

4) Memiliki Unsur Konflik atau Masalah

Narasi yang baik selalu menghadirkan konflik atau pertikaian. Konflik inilah yang menjadi "jantung" dari sebuah narasi. Tanpa adanya masalah yang dihadapi oleh tokoh, narasi akan terasa datar dan tidak menarik bagi penyimak. Konflik ini

kemudian akan berkembang hingga mencapai klimaks dan diakhiri dengan resolusi (penyelesaian).

5) Adanya Latar (*Setting*) yang Jelas

Cerita dalam narasi berlangsung di tempat, waktu, dan suasana tertentu. Latar berfungsi untuk memberikan dimensi realitas pada cerita, sehingga penyimak dapat mengimajinasikan peristiwa tersebut dengan lebih nyata di dalam pikiran mereka.

6) Menyampaikan Pesan atau Amanat

Secara tersirat maupun tersurat, teks narasi biasanya mengandung pesan moral atau amanat yang ingin disampaikan kepada penyimak. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi edukatif dari sebuah narasi, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.²¹

c. Unsur-unsur Teks Narasi

Teks narasi dibangun oleh beberapa unsur intrinsik (unsur yang membangun cerita dari dalam) yang saling berkaitan:

- 1) Tokoh: Definisi, Para pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita. Tokoh dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, atau benda yang diinsankan,
- 2) Latar (*Setting*), Segala keterangan mengenai waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita,

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), h. 88

- 3) Alur (Plot), Rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis dan logis sehingga membentuk jalan cerita yang utuh,
- 4) Tema, Gagasan dasar atau ide pokok yang menjadi inti dari seluruh cerita. Tema bersifat universal dan bisa diambil dari kehidupan sehari-hari (misalnya, persahabatan, keberanian, kasih sayang, perjuangan),
- 5) Pesan Moral (Amanat), Nilai-nilai, pelajaran, atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca/pendengar melalui cerita. Pesan moral bisa disampaikan secara eksplisit (langsung) atau implisit (tersirat).²²

d. Pentingnya teks narasi dalam pembelajaran menyimak di SD

Menarik minat siswa, anak-anak SD secara alami tertarik pada cerita.²³ mempermudah pemahaman, struktur cerita yang kronologis dan adanya tokoh yang jelas membuat teks narasi lebih mudah dipahami daripada teks informatif yang padat data, melatih fokus dan konsentrasi. lalu mengembangkan kosakata dan struktur bahasa selanjutnya meningkatkan Kemampuan mengidentifikasi unsur penting melatih kemampuan inferensi dan penarikan

²² *Ibid.* h. 322.

²³ Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.201.

kesimpulan, menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas dan membangun karakter dan nilai moral.²⁴

5. *Three Step Interview (TSI)*

a. Definisi *Three Step Interview*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* (TSI) adalah sebuah strategi pembelajaran kelompok yang dikembangkan oleh Dr. Spencer Kagan. Secara umum *Three Step Interview* didefinisikan sebagai model pembelajaran kelompok yang terdiri dari tiga tahap tanya jawab. Dalam pelaksanaannya, siswa membentuk pasangan dan secara bergantian mewawancarai satu sama lain, kemudian melaporkan apa yang telah mereka pelajari kepada kelompok pasangan lainnya.²⁵ Ciri-ciri utama *Three Step Interview*: (1) Tiga tahap tanya jawab, ini adalah inti dari model ini. Tahap-tahapnya melibatkan wawancara berpasangan dan kemudian berbagi hasil wawancara dengan kelompok yang lebih besar, (2) Kerja berpasangan, siswa dibagi menjadi pasangan misalnya A dan B, (3) Wawancara bergantian, dalam pasangan, satu siswa berperan sebagai pewawancara dan yang lainnya sebagai narasumber, kemudian mereka bergantian peran, (4) Berbagi informasi, setelah wawancara berpasangan selesai, setiap pasangan

²⁴ Muslich, Mansur. (2010). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. h.6, tentang peran sastra dalam pembentukan karakter).

²⁵ Marliana Sulistis Ningsih, Model Pembelajaran Three Step Interview, <http://marlianasulistisningsih.2011.blogspot.com>.

akan bergabung dengan pasangan lain (membentuk kelompok berempat) dan berbagi informasi yang mereka peroleh dari wawancara mereka. Tujuan dan manfaat model ini adalah Meningkatkan keterampilan komunikasi termasuk mendengarkan aktif dan bertanya, mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan mencatat, meningkatkan pemahaman konsep melalui interaksi dan berbagi, meningkatkan akuntabilitas siswa terhadap tugas yang diberikan.

b. Tujuan Model *Three Step Interview*

Meningkatkan Partisipasi Aktif dan Kesempatan Berbicara Siswa, memperdalam Pemahaman Materi, mengembangkan Keterampilan Menyimak Aktif, melatih Keterampilan Bertanya dan Menjawab, meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif, dan membangun Keterampilan Kerja Sama dan Interpersonal.

Model Three-Step Interview bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menyerap informasi, tetapi aktif mengolahnya, berinteraksi dengan rekan, dan mengembangkan berbagai keterampilan esensial melalui pengalaman langsung.²⁶

²⁶ Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. Los Angeles: SAGE Publications. (Menguraikan manfaat sosial dan interpersonal dari pembelajaran kooperatif).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* bukan sekadar variasi dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan memiliki target pencapaian kompetensi yang spesifik bagi siswa. Secara umum, tujuan utama model ini adalah untuk menciptakan interaksi yang bermakna dalam kelompok kecil melalui proses wawancara yang terstruktur. Adapun tujuan-tujuan detail dari model ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara

Tujuan fundamental dari *Three Step Interview* adalah melatih kemampuan reseptif (menyimak) dan produktif (berbicara) siswa secara simultan. Dalam prosesnya, siswa dipaksa untuk menyimak dengan konsentrasi penuh agar dapat memahami informasi dari rekannya, kemudian mengolah informasi tersebut untuk dikomunikasikan kembali. Hal ini sangat efektif untuk mengatasi masalah rendahnya daya fokus siswa saat mendengarkan penjelasan di dalam kelas.

2) Melatih Kemampuan Meringkas dan Mengolah Informasi

Model ini bertujuan agar siswa mampu menyaring poin-poin penting dari sebuah pembicaraan. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi harus melakukan aktivitas kognitif berupa merangkum isi wawancara untuk kemudian dilaporkan kepada anggota kelompok yang lain. Kemampuan ini

merupakan bagian dari literasi tingkat tinggi yang sangat ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

3) Membangun Akuntabilitas Individual dalam Kerja Kelompok

Berbeda dengan kerja kelompok konvensional yang seringkali hanya didominasi oleh satu atau dua siswa, *Three Step Interview* bertujuan untuk memastikan setiap individu memiliki tanggung jawab. Karena setiap siswa akan bergantian peran menjadi pewawancara, narasumber, dan pelapor, maka tidak ada siswa yang bisa pasif dalam proses pembelajaran.

4) Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Empati

Tujuan sosial dari model ini adalah melatih siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain. Melalui kegiatan wawancara, siswa belajar untuk menjadi pendengar yang baik (empati) dan belajar bagaimana cara bertanya yang sopan. Interaksi ini bertujuan untuk mempererat hubungan interpersonal antar siswa di SDN 1 Tanjung Agung, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif.

5) Meningkatkan Keberanian dan Rasa Percaya Diri

Bagi siswa sekolah dasar, berbicara di depan umum seringkali menjadi tantangan. Model ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa berbicara dalam lingkup kecil (pasangan) terlebih dahulu sebelum akhirnya berbicara di depan kelompok yang lebih besar atau di depan kelas. Tahapan

ini membantu membangun rasa percaya diri siswa secara bertahap.

6) Memperdalam Pemahaman Konsep Materi

Melalui proses tanya jawab dan menjelaskan kembali kepada orang lain (*teaching others*), pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan menjadi lebih mendalam dan bertahan lama dalam memori jangka panjang (*long-term memory*). Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa seseorang akan memahami suatu materi dengan lebih baik ketika ia mencoba menjelaskannya kepada orang lain.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Three Step Interview*

- 1) Langkah Pertama: Pewawancara (*Interviewer*) dan Terwawancara (*Interviewee*) Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi pasangan. Disetiap pasangan, satu siswa berperan sebagai pewawancara dan siswa lainnya sebagai terwawancara.
- 2) Langkah Kedua: Bergantian Peran (*Reverse Roles*)

Setelah putaran pertama pewawancara selesai, siswa bertukaran peran, Kini, siswa yang sebelumnya menjadi terwawancara akan menjadi pewawancara, dan siswa yang sebelumnya menjadi pewawancara akan menjadi terwawancara.

- 3) Langkah Ketiga: Berbagi dengan kelompok (*Share With Group/Round Robin*)

Setelah kedua putaran wawancara selesai, setiap pasangan akan berbagi informasi yang telah mereka kumpulkan dengan kelompok yang lebih besar (biasanya terdiri dari dua pasangan, membentuk kelompok berempat).

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Three Step Interview*

Meningkatkan partisipasi aktif dan kesempatan berbicara untuk setiap siswa, mendorong mendengarkan aktif dan empati, Memperdalam pemahaman materi, Mengembangkan keterampilan komunikasi dan interpersonal²⁷, Meningkatkan keterampilan bertanya, Membangun komunitas belajar yang positif, dan Menyediakan umpan balik instan dan variatif.

e. Kelemahan Model Pembelajaran *Three Step Interview*

Membutuhkan waktu yang cukup banyak dan pengelolaan yang efisien²⁸, potensi dominasi oleh siswa yang lebih cepat atau berani, ketergantungan pada keterampilan wawancara siswa, membutuhkan materi yang cocok dan menarik, risiko salah konsep atau informasi yang salah dibagikan, dan tidak cocok untuk semua jenis materi atau tujuan pembelajaran.

²⁷ Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Pearson.

²⁸ Spencer Kagan, *Cooperative Learning* (San Clemente, CA: Kagan Publishing, 1994).

f. Relevansi Model *Three Step Interview* dengan menyimak

- 1) Mendorong menyimak aktif dan terarah, Secara fundamental, *Three-Step Interview* memaksa siswa untuk menjadi penyimak aktif,
- 2) Memfasilitasi Pemahaman Mendalam, Proses tanya jawab dalam *Three-Step Interview* mendorong siswa untuk memproses informasi secara lebih dalam,
- 3) Melatih Keterampilan Identifikasi dan Interpretasi, Khususnya dalam konteks menyimak teks narasi, *Three-Step Interview* sangat relevan karena siswa secara langsung berlatih untuk: Mengidentifikasi unsur-unsur narasi, Menginterpretasi makna di balik peristiwa atau dialog dalam cerita, bukan hanya sekadar mendengar kata-katanya,
- 4) Mengembangkan Keterampilan Kognitif Tingkat Tinggi,
- 5) Menyediakan Umpan Balik Instan dan Klarifikasi, Interaksi langsung antar siswa memungkinkan umpan balik dan klarifikasi instan,
- 6) Meningkatkan Motivasi dan Minat, Metode yang interaktif dan melibatkan semua siswa cenderung lebih menarik dibandingkan metode pasif,²⁹
- 7) Mengintegrasikan Keterampilan Berbahasa Lain.

²⁹ Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. Los Angeles: SAGE Publications. (Menguraikan bagaimana interaksi dalam kelompok kooperatif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai landasan dalam memperkuat penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa model *Three Step Interview* efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan penelitiannya adalah:

1. Skripsi dengan judul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika”

Berdasarkan skripsinya, kemampuan kerja sama yang dicapai siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematika lisan siswa pada siklus I kemampuan kerjasama dalam kategori baik 66,67% siswa, pada siklus II meningkat menjadi 88,89% siswa berada pada minimal kategori baik. Sedangkan kemampuan komunikasi matematika tulisan siswa pada siklus I sebesar 74,08% siswa berada pada minimal kategori baik dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,19% siswa berada pada minimal kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *Three Step Interview* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika³⁰.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lia Ermawati yang membahas “Pengaruh model pembelajaran *Three step Interview* dengan strategi *Concept Learning* terhadap pemahaman konsep siswa” hasil penelitian ini ditemukan perbedaan tingkat pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen adalah 82,4839, sedangkan kelas kontrol adalah 75,7742. Perbedaan ini signifikan secara statistik ($P = <0,05$), menunjukkan bahwa model pembelajaran *Three Stheep Interview* dan strategi *Concept Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa³¹.

Model pembelajaran *Three Stheep Interview* dan strategi *Concept Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

3. Tesis dari saudari Rizka Liandes dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Pola Bilangan” Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa, kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan model *Three Step Interview* memperoleh nilai rata-rata tes akhir sebesar 62,81 (kualifikasi cukup). Kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran

³⁰ Deswitha Paramitha Sari, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2020).

³¹ Lia Ermawati dan Imas Cintamulya, “Pengaruh Model Pembelajaran *Three Step Interview* dengan Strategi *Concept Learning* terhadap Pemahaman Konsep Siswa,” *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 15, No. 1 (2018)

konvensional memperoleh nilai rata-rata tes akhir sebesar 46,06 (kualifikasi kurang). Terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* dengan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan dari Penelitian Ini, Model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional³².

Persamaan penelitian diatas dengan penulis yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *three step interview* untuk model belajar yang akan digunakan dalam mengajar materi pembelajaran. Sedangkan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penulis akan membahas terkait keterampilan menyimak teks narasi yang mampu di tingkatan dengan model pembelajaran *three step interview*.

Jadi dari tiga penelitian terdahulu yang diulas, disimpulkan persamaan penelitian diatas dengan yang penulis teliti yaitu penerapan model pembelajaran *three step interview* sebagai variasi metode pembelajaran Sekolah Dasar. Perbedaan yang ada pada penelitian diatas dengan yang akan penulis teliti yaitu pada variabel Y. Dimana ketiga penelitian diatas memiliki variabel yang berbeda-beda. Sedangkan yang penulis teliti terkait keterampilan menyimak teks narasi peserta didik.

³² Rizka Liandes, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Three Step Interview terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Pola Bilangan" (Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang, 2020).

C. Kerangka Berpikir

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Konvensional

Pembelajaran Menyimak Teks Narasi Konvensional: Proses pembelajaran menyimak teks narasi di kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung mungkin masih didominasi oleh metode ceramah, penugasan individual, atau mendengarkan rekaman/guru tanpa interaksi aktif yang memadai dan Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk melatih keterampilan menyimak secara intensif, berinteraksi dengan teman sebaya, dan merefleksikan pemahaman mereka secara mendalam. Akibatnya, keterampilan menyimak teks narasi siswa cenderung belum optimal atau masih rendah, ditunjukkan oleh kesulitan dalam: Mengidentifikasi ide pokok/inti cerita, Mengurutkan peristiwa dalam narasi, Menentukan tokoh, latar, dan alur, Memahami pesan moral atau amanat cerita, Menceritakan kembali isi teks narasi.

2. Penerapan Model *Three-Step Interview*

- a. Identifikasi Masalah: Keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung perlu ditingkatkan.
- b. Solusi yang Diajukan: Model *Three-Step Interview* (wawancara tiga langkah) sebagai strategi
 - 1) pembelajaran kooperatif. Interaksi Aktif: Siswa bekerja dalam kelompok triad (tiga orang) dengan peran bergantian sebagai pewawancara, responden, dan pengamat/pencatat. Ini

mendorong setiap siswa untuk berbicara dan mendengarkan secara aktif,

- 2) Fokus pada Menyimak: Peran pewawancara menuntut siswa untuk menyimak jawaban responden dengan cermat, sedangkan peran pengamat/pencatat melatih siswa untuk mendengarkan detail dan poin-poin penting,
- 3) Refleksi dan Klarifikasi: Diskusi dalam kelompok triad setelah wawancara memungkinkan siswa untuk membandingkan pemahaman, mengklarifikasi miskonsepsi, dan merangkum informasi,
- 4) Meningkatkan Pemahaman Teks Narasi: Melalui proses tanya jawab terstruktur tentang isi teks narasi, siswa secara aktif mengolah informasi, mengingat detail, dan menyusun kembali cerita.

c. Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi

- 1) Melalui penerapan Model *Three-Step Interview* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (khususnya teks narasi), diharapkan terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung,
- 2) Indikator peningkatan keterampilan menyimak dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks narasi seperti tokoh, latar, alur, dan

tema. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam memahami urutan atau kronologi peristiwa pada teks narasi. Peningkatan lainnya terlihat dari kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi maupun pesan moral yang terdapat dalam teks narasi. Tidak hanya itu, siswa juga menjadi lebih mampu menceritakan kembali isi teks narasi menggunakan bahasa sendiri secara runtut dan jelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, partisipasi aktif siswa juga mengalami peningkatan, dimana siswa terlihat lebih terlibat dalam kegiatan menyimak, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran menggunakan model Three Step Interview.

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir

Kondisi awal

Pembelajaran Konvensional Bahasa Indonesia di Kelas IV SD (Minim Interaksi Aktif)
Tingkat keterampilan menyimak teks narasi yang belum optimal



Intervensi (Proses)

Penerapan model pembelajaran “ <i>Three Step Interviw</i> ” (Wawancara tiga langkah)	
- Peran wawancara (A)	- Rotasi Peran
- Peran responden (B)	- Diskusi, Klarifikasi Kelompok
- Peran pengamat/pencatat (C)	- Berbagi hasil diskusi



Hasil (Output)

Meningkatkan Keterampilan Menyimak teks narasi siswa Kelas IV SD
--

- | | |
|---|---|
| - Memahami Informasi Dasar | - Memahami unsur kebahasaan & Nonverbal |
| - Kemampuan Mengurutkan Peristiwa | - Merespons & menanggapi secara tepat |
| - Penangkapan Pesan Moral | |
| - Mengidentifikasi gagasan utama & detail penting | |

Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa dengan adanya intervensi berupa penerapan Model *Three-Step Interview*, yang mendorong interaksi aktif dan terstruktur, diharapkan akan terjadi peningkatan pada keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasar kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut. Ada pengaruh yang signifikan pada model *Three Step Interview* terhadap keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian objektif dan sistematis³³.

Untuk meneliti pengaruh Model *Three-Step Interview* terhadap keterampilan menyimak teks narasi, desain penelitian yang paling sesuai adalah kuasi-eksperimen (*quasi-experimental design*). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan kelompok yang menerima perlakuan (menggunakan Model *Three-Step Interview*) dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut, tanpa perlu melakukan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian. Randomisasi seringkali sulit dilakukan di lingkungan sekolah karena adanya kelas yang sudah terbentuk secara alami.

1. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuasi-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif: Kuasi-Eksperimen, Karena peneliti akan menguji hipotesis sebab-akibat (pengaruh) antar variabel, yaitu antara penerapan Model *Three-Step Interview* (variabel independen) dengan keterampilan menyimak teks narasi (variabel dependen). Penggunaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan diterapkan, namun

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

penempatan siswa ke dalam kelompok tidak dilakukan secara acak sepenuhnya (randomisasi tidak sempurna) dan Kuantitatif, Data yang akan dikumpulkan berupa angka (skor keterampilan menyimak) dan akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis.

2. Desain yang spesifik adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Penggunaan desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol secara objektif melalui skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, tingkat efektivitas model *Three Step Interview* dapat diukur secara akurat guna membuktikan pengaruhnya terhadap keterampilan menyimak siswa.

Skema Desainnya adalah sebagai berikut:

$O_1 \ X \ O_2$ (Kelompok Eksperimen)

$O_3 \ C \ O_4$ (Kelompok kontrol)

Keterangan:

O_1 : (Pengukuran awal keterampilan menyimak teks narasi) pada kelompok eksperimen

χ : Perlakuan atau intervensi, yaitu pembelajaran menggunakan Model *Three-Step Interview* pada kelompok eksperimen.

O_2 : Posttest (pengukuran akhir keterampilan menyimak teks narasi) pada kelompok eksperimen.

0₃ : *Pretest* (pengukuran awal keterampilan menyimak teks narasi) pada kelompok kontrol.

C : Perlakuan konvensional/biasa (tanpa Model *Three-Step Interview*) pada kelompok kontrol.

0₄ : *Posttest* (pengukuran akhir keterampilan menyimak teks narasi) pada kelompok kontrol.

3. Alasan Pemilihan Desain Ini:

- a) Praktis di Lingkungan Sekolah: Memungkinkan peneliti untuk menggunakan kelas yang sudah ada sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa perlu mengubah struktur kelas yang telah dibentuk oleh sekolah,
- b) Mengontrol Variabel Luar: Adanya pretest pada kedua kelompok memungkinkan peneliti untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok. Jika ada perbedaan signifikan pada skor pretest, perbedaan posttest dapat disesuaikan atau dianalisis dengan mempertimbangkan perbedaan awal tersebut (misalnya, menggunakan ANCOVA),
- c) Mengukur Pengaruh Perlakuan: Dengan membandingkan selisih skor pretest dan posttest antara kedua kelompok, peneliti dapat menentukan apakah ada pengaruh Model *Three-Step Interview* yang signifikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Tanjung Agung. Penelitian ini diadakan di kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung.

2. Waktu Penelitian:

- a) Perizinan: Proses perizinan dari pihak sekolah (kepala sekolah, guru kelas) bisa memakan waktu 1-2 hari,
- b) Persiapan: Pengembangan dan validasi instrumen (tes menyimak), penyusunan modul ajar, dan persiapan materi ajar mungkin memerlukan waktu 1 minggu,
- c) Pelaksanaan Pretest: 1-2 hari,
- d) Intervensi (Penerapan Model *Three-Step Interview*): Jika diasumsikan 2-3 jam pelajaran Bahasa Indonesia per minggu yang dialokasikan untuk penelitian, dan penelitian dilakukan selama 4 pertemuan, maka intervensi akan berlangsung selama 2 minggu.
- e) Pelaksanaan Posttest: 1-2 hari,
- f) Analisis Data dan Penyusunan Laporan: Analisis data dan penulisan laporan penelitian bisa memakan waktu 4-6 minggu, tergantung pada kompleksitas analisis dan format laporan yang diinginkan,
- g) Total Perkiraan Waktu: Jika semua berjalan lancar, penelitian ini mungkin memerlukan waktu sekitar 3 bulan untuk diselesaikan, dari tahap perizinan hingga penyusunan laporan. Namun, ini hanyalah

perkiraan dan bisa lebih cepat/lama tergantung pada kondisi lapangan. Linimasa ini telah disusun dengan mempertimbangkan fleksibilitas terhadap dinamika di sekolah, termasuk penyesuaian jadwal kalender akademik dan ketersediaan subjek penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang nantinya peneliti pilih sebagai obyek penelitian di SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung yang berjumlah 38 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Kelas	Keseluruhan
IV A (Kontrol)	19
IV B (Eksperimen)	19

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha di SDN 01 Desa Tanjung Agung

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Ukuran besarnya sampel yaitu apabila populasi kurang dari 100 orang maka diambil

semua tetapi apabila lebih dari 100 maka di ambil 10-15% atau 20-25%. Maka berdasarkan populasi yang sebelumnya sudah disebutkan, dari teori tadi, maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 38 siswa karena jumlah keseluruhan populasi dikelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung adalah 38 siswa. Keputusan untuk mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel ini sering disebut dengan teknik sampling jenuh, yang bertujuan untuk meminimalkan tingkat kesalahan generalisasi hasil penelitian. Dengan melibatkan ke-38 siswa tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang lebih akurat.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel yang diteliti

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	IV A (Kontrol)	19
2.	IV B (Eksperimen)	19
3.	Jumlah seluruh siswa	38

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha di SDN 01 Desa Tanjung Agung

D. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Berdasarkan judul yang di ambil oleh peneliti, terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu: Variabel Independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas ialah model

pembelajaran *Three Step Interview*, dan Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu keterampilan menyimak teks narasi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Tes: Tes yang diberikan pada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran setelah diterapkan model pembelajaran *three step interview* (TSI).
- b. Dokumentasi: Peneliti menggunakan checklist dan foto dokumentasi sebagai alat dalam mengkaji dokumen yang digunakan untuk mendukung data penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

instrumen penelitian adalah "jantung" yang menentukan valid atau tidaknya data yang di ambil. Karena meneliti keterampilan menyimak dengan model *Three Step Interview* di kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Agung, instrumen Anda harus mampu menangkap proses (saat wawancara) dan hasil (pemahaman simakan).

Instrumen utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menyimak teks narasi. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menafsirkan

informasi dari sebuah teks narasi yang disajikan secara lisan. Tes ini akan diberikan dalam dua fase:

- a. Pretest: Dilakukan sebelum Model *Three-Step Interview* diterapkan, untuk mengukur kemampuan menyimak awal siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- b. Posttest: Dilakukan setelah Model *Three-Step Interview* diterapkan (pada kelompok eksperimen) dan setelah pembelajaran konvensional (pada kelompok kontrol), untuk mengukur kemampuan menyimak akhir siswa.

Setelah siswa selesai menyimak teks narasi, mereka diberikan beberapa pertanyaan atau tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman menyimak yang dimiliki. Bentuk soal yang diberikan disesuaikan dengan indikator keterampilan menyimak sehingga dapat mengukur kemampuan siswa secara lebih menyeluruh. Salah satu bentuk tugas yang diberikan yaitu menceritakan kembali isi teks narasi menggunakan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tertulis dalam beberapa kalimat. Melalui tugas tersebut, siswa dilatih untuk memahami isi cerita, mengingat kembali informasi penting, serta menyusun kembali isi narasi secara runtut dan jelas. Tugas menceritakan kembali juga dinilai efektif dalam mengukur kemampuan siswa dalam menangkap isi teks yang telah disimak. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terbiasa mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal Tes Keterampilan Menyimak Siswa

No	Indikator	Sub. Indikator	Bentuk Soal	No. Soal	Skor
1.	Mengidentifikasi Tokoh	Menentukan tokoh utama dalam cerita	PG	1	1
2.	Memahami informasi waktu	Menentukan awal terjadinya peristiwa	PG	2	1
3.	Memahami masalah/konflik	Menentukan masalah yang dialami tokoh	PG	3	1
4.	Mengidentifikasi tindakan tokoh	Menentukan cara tokoh menyelesaikan masalah	PG	4	1
5.	Mengidentifikasi peristiwa lanjutan	Menentukan peristiwa setelah konflik	PG	5	1
6.	Mengidentifikasi latar	Menentukan tempat terjadinya peristiwa	PG	6	1
7.	Menentukan tema	Mengidentifikasi gagasan utama cerita	PG	7	1
8.	Menentukan pesan moral	Menarik amanat dari cerita	PG	8	1
9.	Mengurutkan peristiwa	Menuliskan urutan kejadian secara runtut	Uraian	9	4
10.	Menceritakan kembali	Menyampaikan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	Uraian	10	4

Tabel 3.4
Kisi-kisi Dokumentasi

- Lembar Dokumentasi			
Checklist Pelaksanaan Model Three Step Interview			
No	Aktivitas yang diamati	Ya	Tidak
1	Siswa A mewawancarai siswa B tentang isi teks narasi		
2	Siswa B bergantian peran menjadi pewawancara bagi siswa A		

3	Pasangan berbagi hasil wawancara dalam kelompok berempat		
4	Siswa mencatat poin penting hasil wawancara teman		

G. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang hendak diteliti sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya³⁴.

Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, tes keterampilan menyimak teks narasi harus benar-benar mengukur kemampuan menyimak teks narasi siswa, bukan aspek lain seperti kemampuan membaca cepat atau daya ingat semata.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator keterampilan menyimak yang merujuk pada teori Henry Guntur Tarigan, sehingga secara konseptual telah memenuhi validitas isi. Selanjutnya dilakukan uji validitas konstruk menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui kelayakan butir soal.

- a. Validitas Konstruk (*Construct Validity*): Ini tentang sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus³⁵. Tes akan diujicobakan (try out) pada sekelompok siswa kelas IV SD yang bukan menjadi sampel penelitian utama, namun memiliki karakteristik serupa. Hasil uji coba ini kemudian dianalisis secara statistik (misalnya, menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson). Butir soal yang menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan skor total tes dianggap valid secara konstruk karena berarti butir tersebut konsisten mengukur hal yang sama dengan keseluruhan tes.

Pengujian validitas menggunakan korelasi produk momen, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Proses perbandingan ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi pada taraf 5% sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan. Jika nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil yang valid, maka butir soal tersebut dianggap mampu mengukur aspek keterampilan menyimak secara tepat dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, butir soal yang tidak memenuhi kriteria tersebut akan direvisi atau digugurkan guna menjaga objektivitas hasil penelitian. Adapun rumusnya yaitu

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h-83.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subjek

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$: Jumlah X^2

$\sum y^2$: Jumlah Y^2

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
1.	0,392	0,320	Valid
2.	0,363	0,320	Valid
3.	0,177	0,320	Tidak Valid
4.	0,619	0,320	Valid
5.	0,645	0,320	Valid
6.	0,356	0,320	Valid
7.	0,647	0,320	Valid
8.	0,452	0,320	Valid
9.	0,594	0,320	Valid
10.	0,410	0,320	Valid

Berdasarkan tabel, dari 8 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian, terdapat 9 soal yang dinyatakan valid, yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10, sedangkan soal nomor 3 tergolong tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten instrumen dalam memberikan hasil. Jika sebuah tes diujikan berulang kali pada kondisi yang sama, instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif stabil atau tidak jauh berbeda.

- a. Bagaimana mengujinya? Data yang sama dari hasil uji coba (*try out*) untuk validitas konstruk akan digunakan.
- b. Metode: Reliabilitas akan dihitung menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Metode ini mengukur konsistensi internal butir-butir soal.
- c. Kriteria: Jika nilai Alpha Cronbach mencapai angka $\geq 0,60$ atau $\geq 0,70$ (tergantung standar yang digunakan), maka instrumen tes keterampilan menyimak ini dianggap reliabel, artinya dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan.

$$\alpha = \left(\frac{\kappa}{\kappa - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- κ : Jumlah butir soal.
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir.
- σ_t^2 : Varians total.

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6
Kriteria Reabilitas

Koefisien reabilitas (α_{II})	Kriteria
$0,80 \leq \alpha_{II} < 01,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq \alpha_{II} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq \alpha_{II} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq \alpha_{II} < 0,40$	Rendah
$0,0 \leq \alpha_{II} < 0,20$	Sangat Rendah

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,590	10

Cronbach Alpha > *tabel* = Reliabel

Cronbach Alpha < r_{tabel} = Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil uji reabilitas terhadap 7 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian yang telah dinyatakan valid, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,590$ sedangkan $r_{tabel} = 0,328$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > tabel$, dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut reliabel dengan tingkat reliabilitas yang sedang. Dengan demikian, soal-soal ini layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam menilai pengaruh model *Three Step Interview* terhadap keterampilan menyimak teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Desa Tanjung Agung.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah indeks yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan atau kesulitan suatu butir soal. Semakin tinggi nilai indeks, maka soal tersebut semakin mudah, dan sebaliknya semakin rendah nilai indeks, maka soal semakin sulit.³⁶

Berikut rumus uji kesukaran :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Mengapa seorang pendidik perlu mengetahui tingkat kesukaran soal?

- a. Memastikan instrumen evaluasi tidak terlalu sulit (membuat siswa putus asa) atau terlalu mudah (membuat siswa tidak tertantang).
- b. Jika hampir seluruh siswa gagal menjawab satu soal tertentu, mungkin materi tersebut belum tersampaikan dengan baik atau soalnya membingungkan.

³⁶ Sugiyono, *Metode enelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.137.

- c. Dalam penyusunan soal ujian akhir atau penelitian, soal yang terlalu ekstrem (sangat sukar atau sangat mudah) biasanya akan direvisi atau dibuang karena tidak memiliki daya pembeda yang baik.

Tingkat kesukaran sering kali dianalisis bersamaan dengan daya pembeda. Soal yang ideal biasanya memiliki tingkat kesukaran di kategori sedang, karena pada titik inilah soal memiliki peluang terbesar untuk membedakan antara siswa yang benar-benar menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi.

Menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen, Kriteria untuk menafsirkan indeks kesulitan soal dapat dijelaskan sebagai berikut.³⁷

Tabel 3.8
Kriteria Indeks Kesukaran

Nilai	Kategori
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber : Laela Umi Fatimah, Khairuddin Alfath (2019)

³⁷ Laela Umi Fatimah and Khairuddin Alfath, 'Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor', *Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8 (2019), 44.

Tabel 3.9
Hasil Tingkat Kesukaran

Soal	Angka Indeks Kesukaran Item	Interprestasi
1.	0,55	Sedang
2.	0,95	Mudah
3.	-	-
4.	0,40	Sedang
5.	0,60	Sedang
6.	0,70	Sedang
7.	0,55	Sedang
8.	0,75	Mudah
9.	0,52	Sedang
10.	0,38	Sedang

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran terhadap 7 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian yang telah dinyatakan valid, ditemukan 7 butir soal yang tergolong kesukaran sedang dengan nilai $0,30 \leq TK \leq 0,70$, yaitu soal n/omor 1, 4, 5, 6, 7, 9, dan 10. Sementara itu, terdapat 2 butir soal yang termasuk dalam kategori tingkat kesukaran mudah dengan nilai $0,71 \leq TK \leq 1,00$, yaitu soal nomor 2 dan 8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang diuji memiliki variasi tingkat kesukaran, yaitu terdiri dari soal yang sedang dan soal yang mudah.

5. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan

siswa yang memiliki kemampuan rendah. Soal yang baik adalah soal yang mampu membedakan kedua kelompok tersebut secara jelas.³⁸ Nilai daya pembeda setiap butir soal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Daya pembeda soal

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyak peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Daya pembeda dari perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang ditunjukkan pada tabel berikut :

³⁸Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h.211

Tabel 3.10
Kriteria Daya Pembeda

Nilai Daya Beda	Interprestasi
$0 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1$	Sangat Baik

Tabel 3.11
Hasil Daya Pembeda Soal

Soal	<i>Corrected Item-Total Cirrelation</i>	Keterangan
1.	0,70	Sangat Baik
2.	0,10	Kurang
3.	-	-
4.	0,90	Sangat Baik
5.	0,70	Sangat Baik
6.	0,50	Baik
7.	0,70	Sangat Baik
8.	0,50	Baik
9.	0,25	Cukup
10.	0,12	kurang

Berdasarkan analisis kekuatan butir soal, empat butir soal, yaitu nomor 1, 4, 5, 7, termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, dua butir soal, yaitu nomor 6 dan 8, tergolong baik. 1 butir soal, yaitu nomor 9, masuk dalam kategori cukup. Sementara itu 2 butir soal, yaitu nomor 2 dan 10 masuk dalam kategori kurang.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Pengujian ini dilakukan agar soal yang digunakan benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan keterampilan menyimak siswa. Selain itu, uji instrumen juga membantu peneliti mengetahui kualitas setiap butir soal, sehingga soal yang dipakai dalam penelitian merupakan soal yang layak dan dapat memberikan hasil yang tepat. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan siswa secara lebih objektif. Hasil dari pengujian instrumen tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi kelayakan butir soal :

Tabel 3.12
Rekapitulasi Instrumen Tes

No. Soal	Validitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	Valid	Sangat Baik	Sedang	Dapat digunakan
2.	Valid	Kurang	Mudah	Dapat digunakan
3.	Tidak valid	-	-	Dibuang
4.	Valid	Sangat Baik	Sedang	Dapat digunakan
5.	Valid	Sangat Baik	Sedang	Dapat digunakan
6.	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
7.	Valid	Sangat Baik	Sedang	Dapat digunakan
8.	Valid	Baik	Mudah	Dapat digunakan
9.	Valid	Cukup	Sedang	Dapat digunakan
10.	Valid	Kurang	Sedang	Dapat digunakan

Berdasarkan tabel rekapitulasi instrumen tes, terdapat 9 butir soal yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini, sementara 1 butir soal tidak memenuhi kriteria validitas sehingga harus dikeluarkan dari penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan secara kuantitatif menggunakan statistik, karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dan membandingkan skor. Fokus utamanya adalah melihat apakah ada pengaruh signifikan pada keterampilan menyimak siswa setelah diterapkan Model *Three-Step Interview*, Berikut tahapan analisis datanya:

1. Statistik Deskriptif

Langkah awalnya peneliti akan menghitung nilai rata-rata (*Mean*) untuk mengetahui nilai tengah kemampuan menyimak siswa.

$$\underline{x} = \frac{\sum x}{n}$$

- $\underline{x}$: Rata-rata.
- $\sum x$: Jumlah total skor siswa.
- n : Jumlah sampel (dalam penelitian ini sebanyak 38 siswa).

2. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji Normalitas: Memastikan data skor menyimak tersebar secara normal (membentuk kurva lonceng). Ini penting untuk uji statistik parametrik. Kita akan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*.
- b. Uji Homogenitas Varian: Memastikan bahwa variasi skor menyimak antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda (homogen). Ini diuji dengan Levene's Test.

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Sebelum menguji pengaruh, dilakukan uji perbedaan awal menggunakan uji t dua sampel independen (*independent sample t-test*) terhadap data pretest untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa kemampuan awal kedua kelompok adalah setara sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, untuk mengetahui adanya pengaruh perlakuan, dilakukan uji t dua sampel independen terhadap data posttest guna melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Rumus umum yang sering digunakan dalam SPSS untuk uji-t ini adalah:

$$t = \frac{\underline{x}_1 - \underline{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

- $\underline{x}_1$ & $\underline{x}_2$: Rata-rata skor kelompok eksperimen dan kontrol.
- s_1^2 & s_2^2 : Variasi dari masing-masing kelompok.
- n_1 & n_2 : Jumlah anggota kelompok.

Uji ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics 26, yaitu uji Independent Sample t-test.

Hipotesis yang akan di uji sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh model *Three Step Interview* terhadap keterampilan menyimak teks narasi peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Agung.

H_a : Adanya pengaruh model *Three Step Interview* terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Agung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

SD Negeri 1 Tanjung Agung, yang terletak di Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara, didirikan pada tahun 1975. Sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar negeri di wilayah tersebut, sekolah ini berfokus pada pendidikan dasar bagi anak-anak di desa Tanjung Agung dan sekitarnya, dengan status akreditasi B. Saat ini, pada tahun 2026, kepemimpinan sekolah dijalankan oleh ibu Pasmawati yang telah menjabat sejak 2021.

Luas lahan SD Negeri 1 Tanjung Agung tergolong cukup dan dikelola dengan penataan sarana serta prasarana yang baik, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah ini memiliki lahan seluas 5.270 m², yang di atasnya terdapat berbagai fasilitas, antara lain ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, kamar mandi untuk guru dan siswa, serta area parkir. Dengan kondisi sarana dan prasarana yang memadai, sekolah memiliki lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan akademik maupun nonakademik peserta didik.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SD NEGERI 1 TANJUNG AGUNG
Alamat Sekolah	Dusun VI Desa Tanjung Agung
Kecamatan	Karang Jaya
Kabupaten	Musi Rawas Utara
Provinsi	Sumatera Selatan
Kode Pos	31654
Email	sdntanjungagung123@gmail.com
Password	Ta@123456789
Akreditasi/Jumlah Nilai	B./80
No. Statistik Sekolah	101110605045
NPWP	00.451.561.5-303.000
NPSN	10644820
Tahun Didirikan	1975
Nomor & Tanggal SK Pendirian	422/110/DISDIKBUD/VII/2015

3. Visi/Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah
 “SD Negeri Tanjung Agung sehingga masyarakat berlomba-lomba
 untuk menyekolahkan putra-putrinya di SD Negeri Tanjung
 Agung.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kepribadian dan akhlak anak didik,
- 2) Meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat,
- 3) Meningkatkan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun prestasi olahraga dan seni,
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra masyarakat.

c. Tujuan SD Negeri 1 Tanjung Agung

- 1) Memberikan bekal ilmu kepada siswa agar dapat hidup mandiri, berprestasi, dan bertanggung jawab,
- 2) Menjadikan siswa sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,
- 3) Meraih juara olimpiade bidang olahraga tingkat kecamatan karang jaya,
- 4) Mempunyai bekal pengetahuan yang cukup untuk melanjutkan ke SMP/Madrasah tsanawiyah/pondok pesantren.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Keadaan tenaga pendidik di SD Negeri 1 Tanjung Agung mencerminkan dedikasi profesional dalam mengawal kualitas pendidikan di wilayah Kecamatan Karang Jaya.

Jumlah tenaga pengajar di SD Negeri 1 Tanjung Agung adalah 20 orang, yang terdiri dari beberapa individu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SD Negeri 1 Tanjung Agung

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Pasmawati, S.Pd	PNS	P	Kepsek
2	Desi Hurul Hidayati, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
3	Silvia Nopriyani, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
4	Suryatul Aini	PNS	P	Guru Kelas
5	Abdul Rahman, S.Pd	PPPK	L	Guru Kelas
6	Evi Hartati, S.Pd. Gr	PPPK	P	Guru Kelas
7	Meisa Epriani, S.Pd	PPPK	P	Guru Kelas
8	Karudin, S.Pd	HONORER	L	Guru Kelas
9	Winda Fernandes, S.Pd. Gr	HONORER	P	Guru Kelas
10	Bobi, S.Pd. Gr	HONORER	L	Guru Kelas
11	Renita Liyanti, S.Pd	HONORER	P	Guru Kelas
12	Eni Mulyani, S.Pd. Gr	HONORER	P	Guru Mapel
13	Siti Rohma, S.Pd.I	HONORER	P	Guru Mapel
14	Angga Pranata, S.Pd. Gr	HONORER	L	Guru PJOK
15	Teti Helmayanti, S, I, Pust	HONORER	P	Guru Perpustakaan
16	Lisa Damayani, S.Pd	HONORER	P	Guru Mapel
17	Ririn Citra Oktari	HONORER	P	Administrasi
18	Yerli Apriyani	HONORER	P	Administrasi
19	Relin Pitria Darti, S.kom	HONORER	P	Kebersihan
20	Hapri Okta Dewa	PENJAGA SEKOLAH	L	Kebersihan

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SD Negeri 1 Tanjung Agung

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1	Rendah	21	21	42
2	Kelas 2A	Rendah	12	13	25
3	Kelas 2B	Rendah	13	13	26
4	Kelas 3	Rendah	15	15	30
5	Kelas 4A	Tinggi	12	7	19
6	Kelas 4B	Tinggi	12	7	19
7	Kelas 5A	Tinggi	9	10	19
8	Kelas 5B	Tinggi	10	9	19
9	Kelas 6	Tinggi	15	15	30

5. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Tanjung Agung merupakan faktor pendukung yang sangat vital dalam menjamin kelancaran proses belajar mengajar serta efektivitas implementasi berbagai model pembelajaran. Secara fisik, sekolah ini memiliki bangunan permanen yang terdiri dari ruang-ruang kelas yang tertata untuk menampung aktivitas belajar siswa dari kelas I hingga kelas VI.

SD Negeri 1 Tanjung Agung memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, termasuk bangunan permanen serta fasilitas pendukung yang mendukung proses belajar mengajar. Detail mengenai berbagai jenis

bangunan yang ada di SD Negeri 1 Tanjung Agung disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Tanjung Agung

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√			
2	Ruang Guru	1	√			
3	Ruang Kelas	10	√			
4	WC Guru	1	√			
5	WC Siswa	1	√			
6	Gudang	1	√			
7	Perpustakaan dan Ruang Komputer	1	√			
8	UKS	1	√			
9	Kantin	1	√			

6. Program Kerja Sekolah

Berikut ini merupakan daftar program kerja SD Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu :

- a. Penyusunan pembagian tugas guru dan staf
- b. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin pagi dan hari-hari besar lainnya
- c. Melaksanakan senam setiap hari sabtu pagi
- d. Melaksanakan sholat dhuha pada hari jum'at
- e. Malaksanakan kultum pada hari selasa secara bergantian kelas

Tabel 4.5
Kegiatan SD Negeri 1 Tanjung Agung

No	Kegiatan
1	Peningkatan mutu akademik dan sarana prasarana
2	Peningkatan kemampuan literasi/membaca
3	Aktivasi akun belajar.id untuk digitalisasi oendidikan
4	pengelolaan lingkungan sekolah melalui program adiwiyata

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam empat pertemuan di kelas IVB, Masing-masing terdiri dari dua jam pelajaran pada hari yang berbeda. Setiap jam pelajaran memiliki durasi 40 menit. Pelaksanaan waktu tersebut mengikuti ketentuan yang berlaku di sekolah.

Tabel 4.6
Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	02/03/2026	Melakukan perizinan kepada kepala sekolah dan wali kelas IV
2	03/03/2026	Menyebarkan soal pretest
3	05/03/2026	Mengajar dengan menggunakan model <i>Three Step Interview</i> (2 JP) Pertemuan pertama
4	08/03/2026	Mengajar dengan menggunakan model <i>Three Step Interview</i> (2 JP) Pertemuan kedua
5	12/03/2026	Mengajar dengan menggunakan model <i>Three Step Interview</i> (2 JP) Pertemuan ketiga
6	16/03/2026	Mengajar dengan menggunakan model <i>Three Step Interview</i> (2 JP) Pertemuan keempat
7	20/03/2026	Menyebarkan soal posttest dan menganalisis data

Subjek penelitian ini melibatkan populasi siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tanjung Agung dengan fokus sampel berjumlah 19 orang siswa. Komposisi partisipan terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, yang memberikan gambaran heterogenitas gender dalam lingkungan kelas tersebut.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan intervensi khusus pada kelas eksperimen melalui implementasi model pembelajaran *Three Step Interview*. Model ini dipilih secara sengaja untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana setiap siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses komunikasi dua arah.

Untuk mengukur efektivitas perlakuan tersebut terhadap kemampuan menyimak siswa, instrumen penelitian yang digunakan dirancang secara komprehensif. Instrumen ini terdiri dari 10 butir soal yang mengombinasikan format pilihan ganda untuk mengukur ketepatan pemahaman faktual, serta soal uraian untuk menggali kedalaman interpretasi siswa terhadap informasi yang mereka simak. Melalui perpaduan instrumen ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang objektif dan mendetail mengenai tingkat keberhasilan penggunaan model *Three Step Interview* di sekolah tersebut.

1. Hasil Data Keterampilan Menyimak Siswa Sebelum Penerapan Model *Three Step Interview*

Populasi mencakup seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Agung dengan jumlah sebanyak 38 orang. Semua individu

dalam kelompok ini menjadi fokus utama karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel penuh (total sampling). Artinya, seluruh anggota populasi dilibatkan secara langsung sebagai sampel penelitian tanpa ada yang dikecualikan. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 38 orang.

Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi masih dalam batas yang memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Selain itu, dengan melibatkan seluruh anggota populasi, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendekati kondisi sebenarnya di lapangan.

Tabel 4.7
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	IV A (Kontrol)	19
2.	IV B (Eksperimen)	19
3.	Jumlah seluruh siswa	38

Berdasarkan Tabel 4.7, sampel penelitian berjumlah 38 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok penelitian, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 19 siswa sehingga jumlah sampel pada kedua kelompok seimbang.

Tabel 4.8
Jumlah Populasi

Kelas	Keseluruhan
IV A (Kontrol)	19
IV B (Eksperimen)	19

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa populasi penelitian berjumlah 38 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Masing-masing kelas terdiri atas 19 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kedua kelas relatif seimbang sehingga dapat digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian.

Data dikumpulkan melalui metode tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Tes yang diberikan berbentuk tes tertulis dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 8 butir dan jumlah soal uraian sebanyak 2 butir. Setiap soal disusun berdasarkan indikator materi yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga benar-benar sesuai dengan kemampuan yang ingin diukur dalam penelitian ini.

Tes diberikan kepada seluruh sampel penelitian, baik pada saat pretest maupun posttest. Tujuannya untuk melihat kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, serta perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Hasil dari tes tersebut kemudian dikumpulkan dan dijadikan data utama dalam penelitian. Dengan cara ini, data yang

diperoleh lebih objektif karena berasal langsung dari jawaban siswa tanpa penilaian subjektif.

Berikut ini merupakan data hasil tes keterampilan menyimak sebelum penerapan metode:

Rekap Nilai Pretest Eksperimen		
No	Nama Siswa	Nilai pretest eksperimen
1	Riski Pranata	46,67
2	Ciko Prasetia	73,33
3	Kanha Aresta	53,33
4	Rifki	66,67
5	Teca Batisa	60
6	Nevit Saputra	53,33
7	Wildan Pradita	60
8	Anjani Laila	80
9	Dian Syafitri	80
10	Meisa Nur Afwa	80
11	Marsel	20
12	Askar Wijaya	60
13	Kayan	73,33
14	Reysi Satria	66,67
15	Rami Antika	46,67
16	Ridoh Gustia	46,67
17	Kaila Putri	46,67
18	Rafel	40
19	Rifki Abla	40

Rekap Nilai Pretest Kontrol		
No	Nama Siswa	Nilai pretest kontrol
1	Choki	53,33
2	Raju	60
3	Nilsa Ulpa	46,67
4	Maheza	33,33
5	Tania Putri	73,33
6	Raya	73,33
7	Dito Pernandes	53,33
8	Lapiyan Pinarta	46,67
9	Raya Putra Ramadhan	53,33
10	Narul	53,33
11	Mondi Ramadhan	53,33
12	Olna	26,67
13	Viola Oktavia	46,67
14	Pido Kejaya	53,33
15	Inayah Maudita	66,67
16	Bayu Ardiansa	40
17	Ransullah	60
18	Selli	53,33
19	Wigam	60

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menghitung nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui gambaran kemampuan awal siswa. Nilai rata-rata dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa.

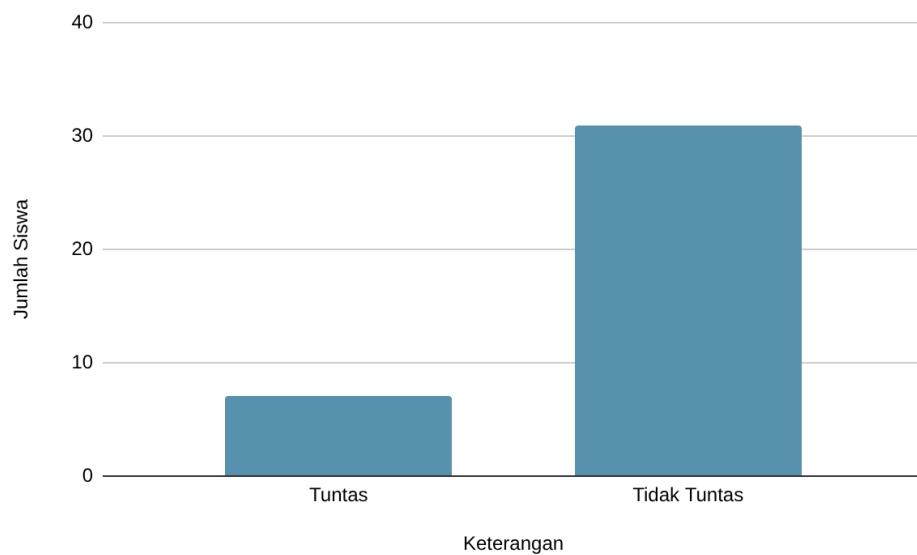
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah nilai sebesar 2093,99 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,11.

Selain itu, diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 20. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa (28,42%) yang mencapai

ketuntasan, sedangkan 31 siswa (81,58%) belum mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Pretest

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Siswa	38
2	Skor Maksimal	15
3	Nilai Tertinggi	80
4	Nilai Terendah	20
5	Rata-rata	55,11
6	Siswa Tuntas	7 siswa
7	Siswa Tidak Tuntas	31 siswa
8	Persentase Ketuntasan	18,42%
9	Persentase Tidak Tuntas	81,58%



Grafik 4.1. Hasil Pretest kelas Eksperimen dan Kontrol

2. Hasil Data Keterampilan Menyimak Siswa Setelah Penerapan

Model Three Step Interview

Populasi mencakup seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Agung dengan jumlah sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel penuh (total sampling). Artinya, seluruh anggota populasi dilibatkan secara langsung sebagai sampel penelitian tanpa ada yang dikecualikan. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 38 orang.

Tabel 4.10

Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	IV A (Kontrol)	19
2.	IV B (Eksperimen)	19
3.	Jumlah seluruh siswa	38

Berdasarkan Tabel 4.10, sampel penelitian berjumlah 38 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok penelitian, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 19 siswa sehingga jumlah sampel pada kedua kelompok seimbang.

Tabel 4.11
Jumlah Populasi

Kelas	Keseluruhan
IV A (Kontrol)	19
IV B (Eksperimen)	19

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa populasi penelitian berjumlah 38 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Masing-masing kelas terdiri atas 19 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kedua kelas relatif seimbang sehingga dapat digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa secara objektif, yang terdiri atas dua bentuk soal, yaitu soal pilihan ganda dan soal uraian. Pada tahap awal penyusunan instrumen, peneliti menyusun soal pilihan ganda sebanyak 8 butir yang disesuaikan dengan indikator materi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk memastikan bahwa setiap butir soal benar-benar layak dan mampu mengukur kemampuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, ditemukan bahwa terdapat 1 butir soal pilihan ganda yang tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, soal tersebut

dihapus dan tidak diikutsertakan dalam instrumen akhir penelitian. Dengan demikian, jumlah soal pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian menjadi 7 butir soal yang telah dinyatakan valid, sedangkan soal uraian tetap berjumlah 2 butir sebagaimana yang telah dirancang sejak awal. Seluruh butir soal yang digunakan dalam instrumen akhir disusun secara sistematis berdasarkan indikator materi yang telah ditetapkan, sehingga diharapkan mampu mengukur kemampuan siswa secara tepat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Berikut ini merupakan data hasil tes keterampilan menyimak setelah penerapan metode:

Rekap Nilai Posttest Eksperimen		
No	Nama Siswa	Nilai posttest eksperimen
1	Riski Pranata	73,33
2	Ciko Praselia	93,33
3	Kanha Aresta	93,33
4	Rifki	93,33
5	Teca Batisa	93,33
6	Nevit Saputra	93,33
7	Wildan Pradita	80
8	Anjani Laila	73,33
9	Dian Syafitri	73,33
10	Meisa Nur Afwa	73,33
11	Marsel	73,33
12	Askar Wijaya	53,33
13	Kayan	53,33
14	Reysi Satria	60
15	Rami Antika	80
16	Ridoh Gustia	100
17	Kaila Putri	66,67
18	Rafel	46,67
19	Rifki Abila	66,67

Rekap Nilai Posttest Kontrol		
No	Nama Siswa	Nilai posttest Kontrol
1	Choki	33,33
2	Raju	86,67
3	Nilsa Ulpa	40
4	Maheza	46,67
5	Tania Putri	46,67
6	Raya	66,67
7	Dito Pernandes	60
8	Lapiyan Pinarta	60
9	Raya Putra Ramadhan	60
10	Narul	33,33
11	Mondi Ramadhan	80
12	Olna	53,33
13	Viola Oktavia	53,33
14	Pido Kejaya	53,33
15	Inayah Maudita	46,67
16	Bayu Ardiansa	73,33
17	Ransullah	73,33
18	Selli	73,33
19	Wigam	73,33

Berdasarkan hasil posttest, total nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 2553,29 dari 38 orang siswa, sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 67,19. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100, sedangkan nilai terendah berada pada angka 33,33. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 52,63%, dengan 20 siswa dinyatakan tuntas dan 18 siswa lainnya belum tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa setelah diberikan perlakuan, yang terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dibandingkan sebelumnya. Untuk

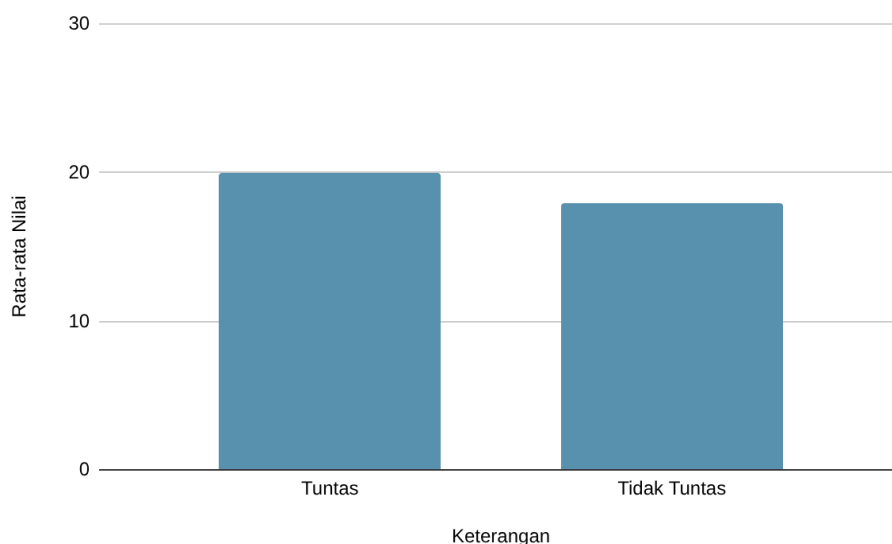
melihat gambaran yang lebih jelas, dapat diperhatikan pada tabel dan grafik yang disajikan di bawah ini.

Tabel 4.12
Statistik Deskriptif Posttest

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Siswa	38
2	Skor Maksimal	15
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	33,33
5	Rata-rata	67,19
6	Siswa Tuntas	20
7	Siswa Tidak Tuntas	18
8	Persentase Ketuntasan	52,63%
9	Persentase Tidak Tuntas	47,37%

Berdasarkan tabel hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 38 orang dengan skor maksimal yang ditetapkan sebesar 15. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100, sedangkan nilai terendah sebesar 33,33 dengan rata-rata nilai kelas sebesar 67,19. Dari segi ketuntasan belajar, terdapat 20 siswa yang dinyatakan tuntas dan 18 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 52,63%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 47,37%. Secara umum, hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat ketuntasan siswa

masih berada pada kategori sedang, sehingga masih diperlukan peningkatan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal.



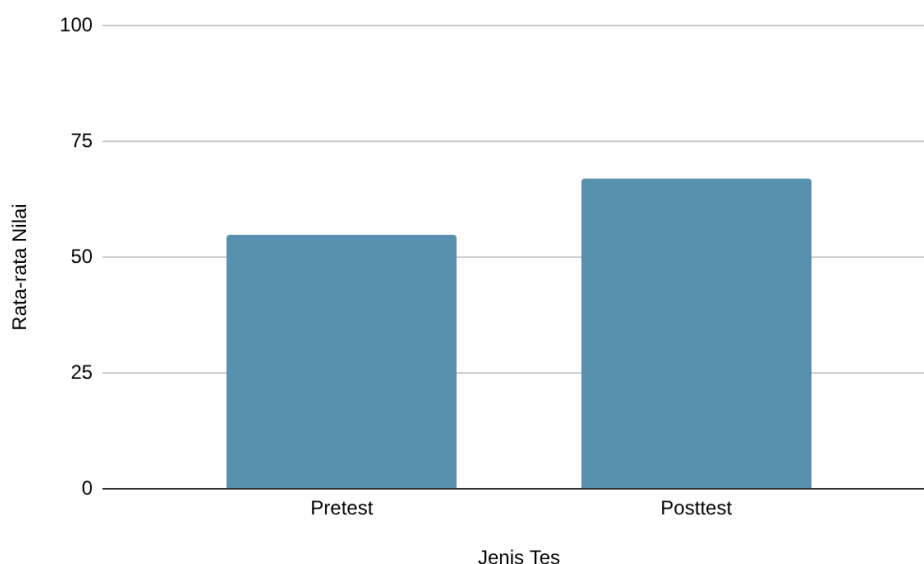
Grafik 4.2 Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sebelum masuk ke pembahasan mengenai pengaruh perlakuan, terlebih dahulu perlu dilihat perbandingan antara hasil pretest dan posttest. Dari hasil pretest terlihat bahwa kemampuan awal siswa masih belum optimal, yang ditunjukkan dari nilai rata-rata yang masih rendah serta jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan masih cukup banyak.

Setelah proses pembelajaran dan pemberian perlakuan dilakukan, hasil posttest menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa, bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, serta

berkurangnya siswa yang belum tuntas.

Perbedaan antara hasil pretest dan posttest ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Gambaran perbandingan tersebut dapat dilihat lebih jelas melalui grafik yang disajikan di bawah ini.



Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Model *Three Step Interview*

3. Pengaruh Model Three Step Interview terhadap Keterampilan Menyimak Siswa

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa. Melalui uji hipotesis,

peneliti dapat menentukan apakah perbedaan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan benar-benar signifikan atau tidak.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan H_a menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari perlakuan tersebut.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan uji statistik yang sesuai, yaitu uji t. Namun, sebelum uji t dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila penyebarannya seimbang dan mengikuti pola distribusi normal. Uji normalitas diterapkan pada hasil belajar siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian dilakukan berdasarkan data pretest dan posttest untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50, maka pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Test of Normality							
Kolmogorov-Smirnov ³					Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Hasil	Pretest A (Kontrol)	,196	19	,053	,942	19	,284
	Posttest A (Kontrol)	,145	19	,200	,960	19	,566
	Pretest B (Eksperimen)	,117	19	,200	,946	19	,339
	Posttest B (Eksperimen)	,183	19	,093	,931	19	,181

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi di kelas kontrol bagian pretest itu sebesar 0,284 dan posttest nya 0,566, sedangkan di kelas eksperimen nilai signifikansi pretest sebesar 0,339 dan posttest nya 0,181. Karena kedua nilai tersebut $>0,05$, dapat disimpulkan bahwa

data pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen mengikuti distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah hasil penelitian dan data terdistribusi dengan baik, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari tes keterampilan menyimak apakah memiliki karakteristik yang sama (homogen) atau tidak.

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas Pretest Tes Keterampilan menyimak

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3,039	1	36	,090
	Based on Median	2,810	1	36	,102
	Based on Median and with adjusted df	2,810	1	35,507	,102
	Based on trimmed mean	3,052	1	36	,089

Sumber IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean pada tes keterampilan menyimak siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi “Persahabatan Rina dan Siti” sebesar 0,090. Karena nilai signifikansi 0,090 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik data yang relatif sama sehingga layak digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya, yaitu uji hipotesis. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi salah satu syarat dalam analisis statistik, sehingga hasil pengujian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas Posttest Tes Keterampilan Menyimak

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil	Based on Mean	,000	1	36	,989
	Based on Median	,014	1	36	,907
	Based on Median and with adjusted df	,014	1	35,421	,907
	Based on trimmed mean	,000	1	36	,999

Sumber IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai sig *Based on Mean* untuk varian tes keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi persahabatan dan tolong menolong adalah 0,989. Karena nilai sig $0,989 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varian data keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi

persahabatan dan tolong menolong pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3) Pengujian Hipotesis

Hasil uji prasyarat analisis data menunjukkan data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol mempunyai data yang homogen dan berdistribusi normal. Tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji Independent Sample t-test untuk mengetahui seberapa besar tingkat perbedaan hasil belajar posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Independent Sample t-test merupakan prosedur analisis untuk membandingkan rata-rata pada dua kelompok data yang tidak berhubungan. Untuk uji ini, subjek dipilih dua kelompok sehingga setiap perbedaan dalam respons ini disebabkan oleh adanya perlakuan atau tanpa perlakuan.

Kriteria pengujian hipotesis Independent Sample t-test yaitu apabila nilai taraf signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara hasil belajar posttest kelas eksperimen dengan posttest kelas kontrol.

a. Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar posttest kelas eksperimen dengan posttest kelas kontrol.

H_a = Terdapat pengaruh hasil belajar posttest kelas eksperimen dengan posttest kelas kontrol.

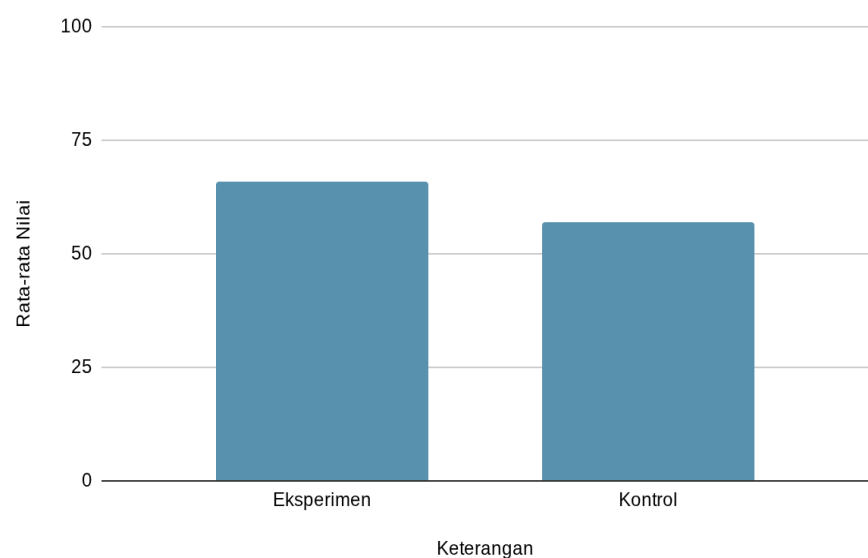
Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of	
		F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,000	,989	-3,393	36	,002	-17,192	5,067	-27,469	-6,916
	Equal Variances not assumed			-,3,393	35,990	,002	-17,192	5,067	-27,469	-6,916

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa kriteria pengujian berdasarkan asumsi Equal Varianve Assumssed dapat diketahui Nilai ((Sig. (2-tailed)) < 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$. Oleh karena hasil siginifikasi hasil belajar siswa posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = 36$, maka kesimpulan hipotesis yang dapat diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara posttest kelas eksperimen dengan posttest kelas kontrol.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak teks narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Artinya, terdapat pengaruh model pembelajaran Three Step Interview

terhadap keterampilan menyimak teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol setelah diterapkannya model pembelajaran Three Step Interview. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif, fokus, dan mampu memahami isi teks narasi dengan lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung.



Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan diagram batang perbandingan hasil posttest, terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 66,67, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 57,89. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan

model pembelajaran *Three Step Interview* memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menyimak. Dilihat dari uji hipotesis, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol, dimana pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest 57,54 dan nilai rata-rata posttest 75,79, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest 52,98 dan nilai rata-rata posttest 58,60.

Dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil tes keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana tes keterampilan menyimak kelas eksperimen lebih tinggi jika di bandingkan dengan tes keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Three Step Interview* pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Agung.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa penggunaan model *Three Step Interview* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh model *Three Step Interview* terhadap keterampilan menyimak dapat diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan “Ada perbedaan yang signifikan dari hasil tes keterampilan menyimak siswa yang diajar menggunakan model *Three Step Interview* dengan siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Agung”.

Hal ini terlihat dari rata-rata nilai keterampilan menyimak siswa yang menggunakan model pembelajaran *Three Step Interview* lebih tinggi dari pada keterampilan menyimak siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *Three Step Interview*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Three Step Interview* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa karena dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Agung.

Selain dilihat dari hasil nilai, perubahan juga terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kelas eksperimen, suasana belajar tampak lebih hidup dibandingkan sebelumnya. Siswa mulai

menunjukkan perhatian yang lebih baik saat menyimak, tidak hanya diam mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam kegiatan tanya jawab dengan teman. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani berbicara dan menyampaikan hasil simakannya. Mereka juga terlihat lebih mudah memahami isi cerita, seperti menentukan tokoh, alur, dan pesan yang terdapat dalam teks narasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendengar, tetapi benar-benar mencoba memahami informasi yang diperoleh.

Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran masih berjalan seperti biasa. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya interaksi yang cukup. Akibatnya, perhatian siswa mudah teralihkan dan pemahaman terhadap isi teks belum berkembang secara maksimal. Dari kondisi tersebut dapat terlihat bahwa penggunaan model *Three Step Interview* tidak hanya berpengaruh pada peningkatan nilai, tetapi juga memberikan perubahan pada keaktifan, fokus, dan cara siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deswitha Paramitha Sari,³⁹ dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika”,

³⁹ Deswitha Paramitha Sari, “*Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Three Step Interview untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika*” (Skripsi, [Repository Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung], 2020).

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data, penelitian di SDN 1 Desa Tanjung Agung menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Deswitha Paramitha Sari (2020) yang mencatat peningkatan ketuntasan klasikal dari 65,62% pada Siklus I menjadi 84,37% pada Siklus II. Meskipun variabel terikat berbeda, kesamaan hasil ini membuktikan bahwa model *Three Step Interview* secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa di atas KKM melalui prosedur kerja kelompok yang terstruktur.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Ermawati,⁴⁰ dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Three Step Interview* dengan strategi *Concept Learning* terhadap pemahaman konsep siswa”. hasil penelitian ini ditemukan perbedaan tingkat pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen adalah 82,4839, sedangkan kelas kontrol adalah 75,7742. Perbedaan ini signifikan secara statistik ($P = <0,05$), menunjukkan bahwa model pembelajaran *Three Stheep Interview* dan strategi *Concept Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Penelitian Rizka Liandes yang membahas tentang “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi pola bilangan”, hasil Penelitian ini menunjukan bahwa, kemampuan komunikasi siswa

⁴⁰ Lia Ermawati, “Pengaruh model pembelajaran *Three step Interview* dengan strategi *Concept Learning* terhadap pemahaman konsep siswa,” *Jurnal Penelitian*, (2018)

yang menggunakan model *Three Step Interview* memperoleh nilai rata-rata tes akhir sebesar 62,81 (kualifikasi cukup). Kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata tes akhir sebesar 46,06 (kualifikasi kurang). Terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* dengan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan dari Penelitian Ini, Model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Three step Interview* dalam kegiatan proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak, kemampuan komunikasi oral, kemampuan berpikir kritis, interaksi sosial dan kerja sama, pemahaman konsep. Model pembelajaran *Three Step Interview* ini dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, dari sekolah Dasar (SD/MI), menengah (SMP), maupun sampai perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Three Step Interview* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam komunikasi dua arah yang sistematis, di mana mereka dapat mengasah keterampilan menyimak secara mendalam sekaligus melatih

kemampuan berbicara dengan jelas. Melalui struktur tiga langkahnya, setiap siswa mendapatkan ruang yang setara untuk berperan sebagai pewawancara maupun narasumber, sehingga mereka belajar untuk saling menghargai pendapat, membangun rasa percaya diri dalam mengemukakan ide, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat merangkum serta membagikan informasi kembali kepada rekan kelompoknya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tanjung Agung, yang melibatkan 2 kelas yaitu kelas kontrol (IV-A) dan kelas eksperimen kelas (IV-B). Keterampilan menyimak siswa dapat ditingkatkan jika guru menggunakan model pembelajaran yang cocok bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, dengan memilih model pembelajaran yang membawa siswa aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Agung melalui model *Three Step Interview* dapat dijelaskan melalui beberapa sudut pandang ahli. Model ini secara teknis memaksa siswa untuk melakukan aktivitas *active listening* yang selama ini jarang terjadi pada metode ceramah.

Hal ini didukung oleh pendapat Kagan⁴¹, yang merupakan pengembang model pembelajaran kooperatif. Ia menyatakan bahwa struktur *Three Step Interview* dirancang khusus untuk menciptakan

⁴¹ Spencer Kagan dan Miguel Kagan, *Cooperative Learning*, (San Clemente: Kagan Publishing, 2009), h. 6.15.

akuntabilitas individu dalam kelompok. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyimak karena mereka harus membagikan informasi tersebut kepada rekan yang lain. Tanpa menyimak dengan baik, rantai informasi dalam kelompok akan terputus.

Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan⁴² dalam teorinya mengenai keterampilan berbahasa menjelaskan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksi makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya berhenti pada tahap mendengar, tetapi dituntut untuk mereaksi makna melalui proses wawancara, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam.

Selain itu, menurut Slavin⁴³, pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi siswa untuk saling membantu karena adanya tujuan bersama. Dalam praktik di kelas IV, siswa merasa lebih nyaman menyimak penjelasan temannya (sebaya) dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan skor *posttest* yang signifikan.

Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa keterampilan menyimak bukanlah kemampuan pasif. Melalui model

⁴² Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), h. 31.

⁴³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, terj. Narulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2015), h. 8.

yang tepat, siswa dapat didorong untuk menjadi penyimak yang kritis dan reflektif, sesuai dengan tuntutan literasi pada kurikulum saat ini.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil uji-t dari keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh dari nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara keterampilan menyimak siswa posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Thre Step Interview* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Agung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model *Three Step Interview* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Three Step Interview* memberikan dampak nyata dalam pembelajaran, khususnya pada keterampilan menyimak siswa.

Bagi guru, model ini bisa menjadi alternatif pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui

kegiatan tanya jawab dan diskusi. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan tidak membosankan.

Bagi siswa, model ini membuat mereka lebih fokus saat menyimak karena harus memahami informasi untuk disampaikan kembali. Selain itu, siswa juga menjadi lebih berani berbicara, terbiasa bekerja sama, dan lebih mudah memahami isi teks narasi.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mendorong penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Secara keseluruhan, model *Three Step Interview* tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh model pembelajaran *Three Step Interview* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV di SDN 1 Tanjung Agung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan awal keterampilan menyimak siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest siswa sebesar 55,11 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa juga masih rendah, dimana hanya 7 siswa (18,42%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 31 siswa (81,58%) belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa sebelum diterapkannya model *Three Step Interview* masih perlu ditingkatkan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menyimak siswa setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest siswa sebesar 67,19 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 33,33. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, dimana 20 siswa (52,63%) dinyatakan tuntas dan 18 siswa (47,37%) belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Three Step Interview* mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

3. Berdasarkan data hasil penelitian di SD Negeri 1 Tanjung Agung, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa menggunakan model *Three Step Interview*. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil dari uji-t yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil uji-t dari keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak siswa diperoleh dari nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$. Dari hasil uji-t menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, diharapkan dapat terus meningkatkan antusiasme dan kerja sama dalam belajar melalui model *Three Step Interview*, serta senantiasa melatih ketelitian dalam menyimak teks narasi maupun penjelasan guru agar kemampuan memahami informasi semakin terasah secara mandiri maupun berkelompok.
2. Bagi Guru, Model pembelajaran *Three Step Interview* dapat dijadikan alternatif variasi mengajar untuk materi menyimak, karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami isi teks melalui interaksi antar teman.

3. Bagi Sekolah, Pihak sekolah diharapkan terus mendukung inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif guna menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan tidak membosankan bagi siswa sekolah dasar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Dikarenakan nilai N-Gain dalam penelitian ini berada pada kategori rendah mendekati sedang, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah durasi pemberian tindakan (*treatment*) atau mengombinasikan model ini dengan media visual agar pemahaman siswa terhadap teks narasi bisa lebih optimal dan mencapai kategori efektivitas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustina, Winda, Hamengkubuwono, dan Wandu Syahindra. (2020). "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12(02), 112–126.
- Ahmadi, Ifas Khoiru, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Darmadi, Kaswan. (2010). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- DeVito, Joseph A. (2009). *The Interpersonal Communication Book*. Boston: Pearson Education.
- Ermawati, Lia. (2018). "Pengaruh model pembelajaran Three Step Interview dengan strategi Concept Learning terhadap pemahaman konsep siswa". *Jurnal Penelitian*.
- Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamengkubuwono, dkk. (2021). "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills." *International Journal of Instruction*, 14(2), 443–460.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Indriani, F. (2015). "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Model Cooperative Learning Tipe Three Step Interview." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1998). *Cooperation in the Classroom* (7th ed.). Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Cooperative Learning.
- _____. (2009). *Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, S. (2019). "Penerapan Model Three Step Interview dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Liandes, Rizka. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Three Step Interview Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Pola Bilangan*. Tesis.
- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nichols, Ralph G., & Stevens, Leonard A. (1957). *Are You Listening?* New York: McGraw-Hill.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paramitha Sari, Deswitha. (2020). *Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Three Step Interview untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika*. Skripsi.
- Purwanto, Ngilim. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Putri, A. R. (2021). "Efektivitas Teknik Wawancara Tiga Tahap terhadap Kemampuan Menyimak Informasi." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3).
- Ramadhani, P. (2022). "Analisis Hambatan Menyimak Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka." *Jurnal Edukasi Dasar*, 2(1).
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sayuti, Suminto A. (2017). *Berkenalan dengan Puisi dan Cerita Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- _____. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2020). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutikno, Sobry. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- _____. (2016). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA KELAS EKSPERIMEN

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Julia rindi putri
Instansi	:	SDN 1 Desa Tanjung Agung
Tahun penyusun	:	2026
Jenjang sekolah	:	SD
Mata pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / kelas	:	B/IVB
Materi	:	Menyimak Teks Narasi
Model Pembelajaran	:	Three Step Interview
Alokasi waktu	:	2 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik mampu Mampu menyimak cerita sederhana yang dibacakan guru dengan perhatian.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dasar tentang isi cerita (apa, siapa, di mana, kapan).
3. Peserta didik mampu mengenal unsur-unsur dasar teks narasi (tokoh, latar, dan peristiwa).
4. Peserta didik mampu menceritakan kembali pengalaman pribadi secara sederhana.
5. Peserta didik memiliki kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil.

C. DIMENSI PROFIL LULUSAN

1. Penalaran kritis
2. Kreatifitas
3. Kolaborasi
4. Mandiri

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sarana :
 - a. Teks narasi cetak
 - b. Audio cerita
2. Prasarana
 - a. Ruang Kelas

E. LINGKUNGAN PEMBELAJARAN

- a. Tata ruang yang mendukung
- b. Lingkungan sosial dan emosional
- c. Pembelajaran yang aktif dan interaktif

F. PRAKTIK PEDAGOGIS

- a. Pendekatan yang berpusat pada siswa dan kontekstual
- b. Strategi pengajaran yang beragam
- c. Penguatan positif dan umpan balik

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- ❖ Peserta didik mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur dalam teks narasi yang disimak.
- ❖ Mengurutkan peristiwa dalam cerita secara kronologis.
- ❖ Menyimpulkan pesan moral dari teks narasi.

❖ Menceritakan kembali isi teks narasi secara runtut dan jelas.
B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARA (ATP)
a. Peserta didik mampu menyimak teks narasi yang dibacakan guru dengan penuh perhatian dan konsentrasi. b. Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dasar dari teks narasi (apa, siapa, di mana, kapan). c. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik teks narasi, meliputi: Tokoh, Latar, Alur, Konflik sederhana. d. Peserta didik mampu mengurutkan peristiwa dalam teks narasi secara kronologis. e. Peserta didik mampu menyimpulkan pesan moral atau amanat cerita. f. Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks narasi secara runtut dengan bahasa sendiri.
C. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
❖ Peserta didik mampu memahami informasi dari teks lisan (narasi) dengan mengidentifikasi gagasan utama, urutan peristiwa, tokoh, latar, serta menyimpulkan pesan moral secara runtut.
D. PEMAHAMAN BERMAKNA
❖ Menyimak bukan sekadar mendengar, melainkan proses aktif untuk memahami pesan, memperluas wawasan, dan menghargai nilai-nilai moral dalam sebuah cerita.
E. PERTANYAAN PEMANTIK
1. "Pernahkah kalian mendengarkan cerita yang sangat menarik sampai kalian ingat semua kejadiannya?" 2. "Bagaimana cara kita agar bisa memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru tanpa

harus membacanya sendiri?"

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan

Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama (Bermakna)
2. Peserta didik disapa dan menanyakan kabar (menggembirakan)

Kegiatan Apresiasi

1. Guru membuat kesepakatan kelas dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas.
2. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik (Bermakna)

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

● Tahap Persiapan :

1. Guru membacakan teks narasi dengan intonasi yang jelas.
2. Guru memberikan penjelasan bahwa pembelajaran kali ini siswa kelas IV akan menyimak dengan saksama tanpa mencatat terlebih dahulu (Tahap Mendengar & Memahami). (Berkesadaran)

● Langkah-langkah Three Step Interview :

1. Langkah 1 (Wawancara): Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (berpasangan). Siswa A berperan sebagai pewawancara, Siswa B sebagai narasumber. A bertanya kepada B tentang unsur cerita (Siapa tokohnya? Di mana latarnya?).
2. Langkah 2 (Tukar Peran): Siswa bertukar peran. Siswa B kini bertanya kepada Siswa A mengenai urutan kejadian dan pesan moral cerita.
3. Langkah 3 (Berbagi ke Kelompok/Round Robin): Pasangan-pasangan tersebut bergabung

menjadi kelompok berempat (atau berbagi di depan kelas) untuk melaporkan hasil wawancara dan menyatukan pemahaman tentang isi teks narasi.

Penutup

1. Siswa bersama guru menyimpulkan isi teks narasi dan pesan moralnya.
2. Guru memberikan penguatan terhadap keterampilan menyimak siswa.
3. Doa dan salam penutup

G. REFLEKSI

Refleksi peserta didik

1. Bagaimana perasaan siswa belajar dengan cara mewawancarai teman?

Refleksi Guru

- a. Apakah Model TSI berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih dinamis karena setiap siswa mendapatkan peran (pewawancara dan narasumber), sehingga tidak ada siswa yang pasif.
- b. Apa siswa menjadi lebih fokus mendengarkan karena harus mencatat dan menceritakan kembali informasi yang diperoleh dari temannya.
- c. Proses tanya jawab terstruktur membantu siswa lebih cepat mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur teks narasi dibanding metode ceramah biasa.
- d. Pelaksanaan tiga tahapan wawancara membutuhkan manajemen waktu yang sangat ketat agar seluruh materi dan diskusi kelompok dapat terselesaikan.
- e. Selain menyimak, Peneliti melihat adanya peningkatan keberanian siswa dalam berbicara dan mengemukakan pendapat kepada teman sebaya

H. ASESMEN PENILAIAN

1. Asesmen Akademis
Tes Tertulis
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Asesmen Non Akademis
Observasi (Pengamatan Langsung)
Penilaian Diri (Self-Assessment)

A. GLOSARIUM

1. Urutan susunan yang teratur dari awal sampai akhir

dan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Slavin, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Cooperative Learning.

Wahyuni, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahyuni, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wahyuni, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tanjung Agung, 02 Februari 2026

Guru Kelas IVB

Mahasiswa Penelitian IAIN Curup


Bobo, S.Pd.G.r


Julia rindi putri
NIM 22591100

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjung Agung



Putri, S.Pd
197111082006042005

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

BAHASA INDONESIA KELAS KONTROL

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Julia rindi putri
Instansi	:	SDN 1 Desa Tanjung Agung
Tahun penyusun	:	2026
Jenjang sekolah	:	SD
Mata pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / kelas	:	B/IVA
Materi	:	Menyimak Teks Narasi
Model Pembelajaran	:	Konvensional
Alokasi waktu	:	2 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik mampu Mampu menyimak cerita sederhana yang dibacakan guru dengan perhatian.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dasar tentang isi cerita (apa, siapa, di mana, kapan).
3. Peserta didik mampu mengenal unsur-unsur dasar teks narasi (tokoh, latar, dan peristiwa).
4. Peserta didik mampu menceritakan kembali pengalaman pribadi secara sederhana.
5. Peserta didik memiliki kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil.

C. DIMENSI PROFIL LULUSAN

1. Penalaran kritis
2. Kreatifitas
3. Kolaborasi
4. Mandiri

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sarana :
 - a. Teks narasi cetak
 - b. Audio cerita
2. Prasarana :
 - a. Ruang Kelas

E. LINGKUNGAN PEMBELAJARAN

- a. Tata ruang yang mendukung
- b. Lingkungan sosial dan emosional
- c. Pembelajaran yang aktif dan interaktif

F. PRAKTIK PEDAGOGIS

- a. Pendekatan yang berpusat pada siswa dan kontekstual
- b. Strategi pengajaran yang beragam
- c. Penguatan positif dan umpan balik

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ Peserta didik mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur dalam teks narasi yang disimak.
- ❖ Mengurutkan peristiwa dalam cerita secara kronologis.
- ❖ Menyimpulkan pesan moral dari teks narasi.

- ❖ Menceritakan kembali isi teks narasi secara runtut dan jelas.

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARA (ATP)

- a. Peserta didik mampu menyimak teks narasi yang dibacakan guru dengan penuh perhatian dan konsentrasi.
- b. Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dasar dari teks narasi (apa, siapa, di mana, kapan).
- c. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik teks narasi, meliputi: Tokoh, Latar, Alur, Konflik sederhana.
- d. Peserta didik mampu mengurutkan peristiwa dalam teks narasi secara kronologis.
- e. Peserta didik mampu menyimpulkan pesan moral atau amanat cerita.
- f. Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks narasi secara runtut dengan bahasa sendiri.

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

- ❖ Peserta didik mampu memahami informasi dari teks lisan (narasi) dengan mengidentifikasi gagasan utama, urutan peristiwa, tokoh, latar, serta menyimpulkan pesan moral secara runtut.

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Menyimak bukan sekadar mendengar, melainkan proses aktif untuk memahami pesan, memperluas wawasan, dan menghargai nilai-nilai moral dalam sebuah cerita.

E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. "Pernahkah kalian mendengarkan cerita yang sangat menarik sampai kalian ingat semua kejadiannya?"
2. "Bagaimana cara kita agar bisa memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru tanpa harus membacanya sendiri?"

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan

Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama (Bermakna)
2. Peserta didik disapa dan menanyakan kabar (menggembirakan)

Kegiatan Apresiasi

1. Guru membuat kesepakatan kelas dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas.
2. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik (Bermakna)

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

● **Tahap Persiapan :**

1. Guru membacakan teks narasi dengan intonasi yang jelas.
2. Guru memberikan penjelasan bahwa pembelajaran kali ini siswa kelas IVA akan menyimak dengan saksama tanpa mencatat terlebih dahulu (Tahap Mendengar & Memahami). (Berkesadaran)

● **Tahap Pembelajaran Konvensional**

Setelah pembacaan teks selesai, siswa diberikan pertanyaan terkait isi cerita. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara individu tanpa diperkenankan berdiskusi dengan teman sebangsa. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menyimak siswa secara personal melalui metode tanya-jawab yang standar.

● **Penutup**

4. Siswa bersama guru menyimpulkan isi teks narasi dan pesan moralnya.
5. Guru memberikan penguatan terhadap keterampilan menyimak siswa.
6. Doa dan salam penutup

G. REFLEKSI

Refleksi peserta didik

2. Bagaimana perasaan siswa belajar dengan cara mewawancarai teman?

Refleksi Guru

- a. Apakah Model TSI berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih dinamis karena setiap siswa mendapatkan peran (pewawancara dan narasumber), sehingga tidak ada siswa yang pasif.
- b. Apa siswa menjadi lebih fokus mendengarkan karena harus mencatat dan menceritakan kembali informasi yang diperoleh dari temannya.
- c. Proses tanya jawab terstruktur membantu siswa lebih cepat mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur teks narasi dibanding metode ceramah biasa.
- d. Pelaksanaan tiga tahapan wawancara membutuhkan manajemen waktu yang sangat ketat agar seluruh materi dan diskusi kelompok dapat terselesaikan.
- e. Selain menyimak, Peneliti melihat adanya peningkatan keberanian siswa dalam berbicara dan mengemukakan pendapat kepada teman sebaya

H. ASESMEN PENILAIAN

1. Asesmen Akademis
Tes Lisan
2. Asesmen Non Akademis
Observasi (Pengamatan Langsung)
Penilaian Diri (Self-Assessment)

A. GLOSARIUM

1. Urutan susunan yang teratur dari awal sampai akhir

adan Standar, Kurikulum, dan Asesmen pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.]

agan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Cooperative Learning.

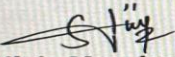
erap, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

irgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

rgan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

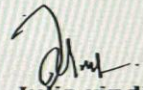
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Guru Kelas IVA


Silvia Nopriyani, S.Pd

Tanjung Agung, 02 Februari 2026

Mahasiswa Penelitian IAIN Curup


Julia Rindi Putri
NIM 22591100

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjung Agung



Asmawati, S.Pd
197111082006042005

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-kisi instrumen tes

No.	Indikator keterampilan menyimak	Sub Indikator	Bentuk soal	No. soal	Skor
1.	Mengidentifikasi tokoh	Menentukan tokoh utama dalam cerita	Pilihan Ganda	1	1
2.	Memahami informasi waktu	Menentukan awal terjadinya peristiwa	Pilihan Ganda	2	1
3.	Memahami masalah/konflik	Menentukan masalah yang dialami tokoh	Pilihan Ganda	3	1
4.	Mengidentifikasi tindakan tokoh	Menentukan cara tokoh menyelesaikan masalah	Pilihan Ganda	4	1
5.	Mengidentifikasi peristiwa lanjutan	Menentukan peristiwa setelah konflik	Pilihan Ganda	5	1
6.	Mengidentifikasi latar	Menentukan tempat terjadinya peristiwa	Pilihan Ganda	6	1
7.	Menentukan tema	Mengidentifikasi gagasan utama cerita	Pilihan Ganda	7	1
8.	Menentukan pesan moral	Menarik amanat dari cerita	Pilihan Ganda	8	1
9.	Mengurutkan peristiwa	Menuliskan urutan kejadian secara runtut	Uraian	9	4
10.	Menceritakan kembali	Menyampaikan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	Uraian	10	4

2. Petunjuk Pengerjaan

- c. Dengarkan teks cerita yang dibacakan guru dengan baik.
- d. Tidak diperbolehkan mencatat saat guru membaca.
- e. Setelah selesai, jawablah pertanyaan berikut dengan benar.

3. Teks Narasi (Dibacakan Guru)

Judul: Persahabatan Rina dan Siti

Rina dan Siti adalah sahabat sejak kelas satu. Mereka selalu belajar dan bermain bersama. Suatu hari, Siti lupa membawa buku tugasnya. Ia merasa sedih karena takut dimarahi guru.

Rina melihat Siti menangis di kelas. Tanpa ragu, Rina meminjamkan bukunya agar Siti bisa mengerjakan tugas. Saat guru datang, mereka mengumpulkan tugas tepat waktu.

Beberapa hari kemudian, Rina sakit dan tidak masuk sekolah. Siti datang ke rumah Rina untuk menjenguk dan membawakan catatan pelajaran. Persahabatan mereka semakin erat karena saling membantu.

4. Soal

I. Pilihan Ganda (1–8)

- 3. Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut?
 - a. Guru
 - b. Rina dan Siti
 - c. Orang tua
 - d. Teman sekelas
- 4. Sejak kapan Rina dan Siti bersahabat?
 - a. Kelas dua
 - b. Kelas tiga
 - c. Kelas satu
 - d. Kelas empat
- 5. Apa masalah yang dialami Siti?
 - a. Ia sakit
 - b. Ia lupa membawa buku tugas
 - c. Ia dimarahi guru

- d. Ia terlambat sekolah
- 6. Bagaimana cara Rina membantu Siti?
 - a. Membelikan buku baru
 - b. Memberi uang
 - c. Meminjamkan bukunya
 - d. Mengantar pulang
- 7. Apa yang dilakukan Siti saat Rina sakit?
 - a. Tidak peduli
 - b. Menjenguk dan membawa catatan
 - c. Bermain sendiri
 - d. Meminjam buku
- 8. Di mana sebagian besar peristiwa cerita terjadi?
 - a. Di pasar
 - b. Di rumah
 - c. Di sekolah
 - d. Di taman
- 9. Apa tema cerita tersebut?
 - a. Kejujuran
 - b. Persahabatan
 - c. Keberanian
 - d. Kesedihan
- 10. Pesan moral yang tepat dari cerita tersebut adalah...
 - a. Jangan lupa membawa buku
 - b. Harus belajar setiap hari
 - c. Sahabat harus saling membantu
 - d. Jangan sering sakit

II. Uraian (9–10)

- 9. Tuliskan urutan peristiwa dalam cerita tersebut secara singkat!
- 10. Ceritakan kembali isi cerita tersebut dengan bahasamu sendiri dalam 4–5 kalimat!

5. Kunci Jawaban

- d) b
- e) c
- f) b
- g) c
- h) b
- i) c
- j) b
- k) c

6. Rubrik Penilaian

Skor Pilihan Ganda

No.	Komponen Penilaian	Kriteria Jawaban	Skor
1.	Soal Pilihan Ganda	Jawaban Benar	1
2.	Soal Pilihan Ganda	Jawaban Salah	0
3.	Total Skor Maksimal	8 Soal	8

Rubrik Soal Nomor 9 (Urutan Peristiwa)

No.	Skor	Kriteria Penilaian	Deskripsi Penilaian
1.	4	Sangat Baik	Urutan peristiwa lengkap dan runtut
2.	3	Baik	Urutan cukup runtut
3.	2	Cukup	Urutan kurang lengkap
4.	1	Kurang	Tidak sesuai dengan cerita

Rubrik Soal Nomor 10 (Menceritakan Kembali)

No.	Skor	Kriteria Penilaian	Deskripsi Penilaian
1.	4	Sangat Baik	Cerita runtut, lengkap, bahasa jelas
2.	3	Baik	Cukup runtut, ada bagian kurang
3.	2	Cukup	Kurang runtut
4.	1	Kurang	Tidak mampu menceritakan kembali

7. Rekapitulasi Skor

Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor Per Soal	Total Skor
pilihan Ganda	8	1	8
Uraian	2	4	8
Total Keseluruhan	10	-	16

Rumus Nilai Akhir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SKOR YANG DIPEROLEH}}{16} \times 100$$

8. Lembar Dokumentasi**Checklist Pelaksanaan Model *Three Step Interview***

No.	Aktivitas yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa A mewawancarai siswa B tentang isi teks narasi.		
2.	Siswa B bergantian peran menjadi pewawancara bagi siswa A.		
3.	Pasangan berbagi hasil wawancara dalam kelompok berempat.		
4.	Siswa mencatat poin penting hasil wawancara teman.		

LEMBAR TES KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS NARASI

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama lengkap dan kelas pada kolom yang tersedia.
2. Dengarkan teks cerita yang akan dibacakan oleh guru dengan saksama.
3. **Dilarang mencatat** saat guru sedang membaca cerita.
4. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling benar (A, B, C, atau D) dan mengisi bagian uraian.

Nama :	<u>Piryo</u>
Kelas :	<u>4B</u>

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling tepat!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut?
 - a. Guru
 - ☒ b. Adi dan Bayu
 - c. Teman sebangku
 - d. Orang tua
2. Kapan Adi dan Bayu mulai bekerja sama dalam cerita?
 - a. Saat istirahat
 - ☒ b. Saat ulangan menggambar
 - c. Saat pulang sekolah
 - d. Saat berangkat sekolah
3. Apa masalah yang dialami oleh Adi?
 - ☒ a. Ia lupa membawa kotak pensil
 - b. Ia sakit perut
 - c. Ia tidak bisa menggambar
 - d. Ia dimarahi oleh Bayu

4. Bagaimana cara Bayu membantu Adi?
 - ☒ a. Membelikan kotak pensil baru
 - b. Melaporkan kepada guru
 - c. Meminjamkan pensil warna dan penghapus
 - d. Mengerjakan gambar milik Adi
5. Apa yang dilakukan Adi saat Bayu kesulitan belajar matematika?
 - a. Membiarkannya saja
 - ☒ b. Membantu menjelaskan materi hingga paham
 - c. Memberikan jawaban ulangan
 - d. Mengajak bermain bola
6. Di mana sebagian besar peristiwa dalam cerita tersebut terjadi?
 - a. Di pasar
 - b. Di rumah
 - ☒ c. Di sekolah
 - d. Di taman
7. Apa tema cerita tersebut?
 - a. Kejujuran
 - ☒ b. Persahabatan dan tolong menolong
 - c. Keberanian
 - d. Kegemaran
8. Pesan moral yang tepat dari cerita tersebut adalah...
 - a. Jangan lupa membawa alat tulis
 - b. Kita harus rajin menggambar
 - ☒ c. Sahabat harus saling membantu dalam kebaikan
 - d. Belajarlah matematika setiap hari

II. Uraian (9-10)

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

- 3 9. Tuliskan urutan peristiwa dalam cerita tersebut secara singkat berdasarkan apa yang kamu simak!

Jawaban:.....

adi dan baru 2 senabab

Adi... Wira... Bawa... Kotak... Pensi... ..

Q.1. State the meaning of
a) management - is the process of getting things done through other people.

adi... mememoria part... adu vaira card

210. Ceritakan kembali isi cerita tersebut dengan bahasamu sendiri dalam 4–5 kalimat!

Jawaban: ...Adi dan Benu berkena sama.....

.....

~~100 CLOUTIER~~

.....

LAMPIRAN 3

Tabel r

TABEL R STATISTIKA
rumushitung.com
<http://rumushitung.com>

DF = n-2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
	r 0.005	r 0.05	r 0.025	r 0.01	r 0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896

LAMPIRAN 4

Uji Validitas Tes Keterampilan Menyimak

Correlation

PG1	Pearson Correlation	1	,193	-,339*	,382*	-,099	,420**	,090	,344*	,000	,062	,392*
	Sig. (2-tailed)		,246	,038	,018	,555	,009	,590	,034	1,000	,711	,015
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
PG2	Pearson Correlation	,193	1	,183	,156	,215	,346*	,183	-,085	,239	-,111	,363*
	Sig. (2-tailed)	,246		,272	,350	,194	,033	,272	,612	,149	,509	,025
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
PG3	Pearson Correlation	-,339*	,183	1	,006	,300	-,154	,042	-,075	,154	-,245	,177
	Sig. (2-tailed)	,038	,272		,973	,067	,354	,802	,654	,357	,139	,287
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
PG4	Pearson Correlation	,382*	,156	,006	1	,506**	,315	,430**	-,027	,153	,009	,619***
	Sig. (2-tailed)	,018	,350	,973		,001	,054	,007	,871	,359	,955	< ,001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
PG5	Pearson Correlation	-,099	,215	,300	,506**	1	-,081	,410*	,275	,396*	,044	,645***
	Sig. (2-tailed)	,555	,194	,067	,001		,627	,011	,095	,014	,793	< ,001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
PG6	Pearson Correlation	,420**	,346*	-,154	,315	-,081	1	,119	,088	-,099	,143	,356*
	Sig. (2-tailed)	,009	,033	,354	,054	,627		,478	,601	,556	,391	,028
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
PG7	Pearson Correlation	,090	,183	,042	,430**	,410*	,119	1	,184	,231	,297	,647***
	Sig. (2-tailed)	,590	,272	,802	,007	,011	,478		,268	,163	,070	< ,001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
PG8	Pearson Correlation	,344*	-,085	-,075	-,027	,275	,088	,184	1	,188	,203	,452**
	Sig. (2-tailed)	,034	,612	,654	,871	,095	,601	,268		,259	,222	,004
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
U1	Pearson Correlation	,000	,239	,154	,153	,396*	-,099	,231	,188	1	,196	,594***
	Sig. (2-tailed)	1,000	,149	,357	,359	,014	,556	,163	,259		,239	< ,001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
U2	Pearson Correlation	,062	-,111	-,245	,009	,044	,143	,297	,203	,196	1	,410*
	Sig. (2-tailed)	,711	,509	,139	,955	,793	,391	,070	,222	,239		,011
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
TOTAL	Pearson Correlation	,392*	,363*	,177	,619***	,645***	,356*	,647***	,452**	,594***	,410*	1
	Sig. (2-tailed)	,015	,025	,287	< ,001	< ,001	,028	< ,001	,004	< ,001	,011	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

JENI CBSI Student Research is ready

Uji Reliabilitas

The screenshot shows the SPSS Reliability dialog box with 'Scale: ALL VARIABLES' selected. The output window displays the following information:

Correlations:

- No Linear Correlation: (PG1 <---> U1)
- Negative: (PG1 <---> PG3), (PG1 <---> PG5), (PG2 <---> PG8), (PG2 <---> U2), (PG3 <---> PG6), (PG3 <---> PG8), <---> PG6), (PG6 <---> U1)
- Highly Negative: (None)

Note: Curated Help is calculated based on actual cell values, not the formatted values.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	38	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,590	10

Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	,196	19	,053	,942	19	,284
	Pretest B (Eksperimen)	,117	19	,200 [*]	,946	19	,339
	Posttest A (Kontrol)	,145	19	,200 [*]	,960	19	,566
	Posttest B (Eksperimen)	,183	19	,093	,931	19	,181

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil

Uji Homogenitas Pretest

Pretest Kelas Eksperimen	Mean		57,54	3,719
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49,73	
		Upper Bound	65,36	
	5% Trimmed Mean		58,38	
	Median		60,00	
	Variance		262,750	
	Std. Deviation		16,210	
	Minimum		20	
	Maximum		80	
	Range		60	
	Interquartile Range		27	
	Skewness		-,373	,524
	Kurtosis		-,050	1,014

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	3,039	1	36	,090
	Based on Median	2,810	1	36	,102
	Based on Median and with adjusted df	2,810	1	35,507	,102
	Based on trimmed mean	3,052	1	36	,089

Uji Homogenitas Posttest

Posttest Kelas Eksperimen	Mean		75,79	3,612
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68,20	
		Upper Bound	83,38	
	5% Trimmed Mean		76,06	
	Median		73,33	
	Variance		247,924	
	Std. Deviation		15,746	
	Minimum		47	
	Maximum		100	
	Range		53	
	Interquartile Range		27	
	Skewness		-,183	,524
	Kurtosis		-,895	1,014

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,000	1	36	,989
	Based on Median	,014	1	36	,907
	Based on Median and with adjusted df	,014	1	35,421	,907
	Based on trimmed mean	,000	1	36	,999

Uji Hipotesis

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest_Kontrol	19	58,60	15,489	3,553
	Posttest_Eksperimen	19	75,79	15,746	3,612

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Nilai	Equal variances assumed	,000	,989	-3,393	36	,002	-17,192	5,067	-27,469 -6,916
	Equal variances not assumed			-3,393	35,990	,002	-17,192	5,067	-27,469 -6,916

LAMPIRAN 5

Rekap Nilai Pretest Eksperimen													
No	Nama Siswa	Komponen yang dinilai										Jumlah	Nilai pretest eksperimen
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	U1	U2			
1	Riski Pranata	1	1	0	0	1	0	1	1	2	7	46,67	
2	Ciko Prasetya	1	1	1	1	1	1	0	2	3	11	73,33	
3	Kanha Aresta	1	1	0	0	1	1	1	2	1	8	53,33	
4	Rifki	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	66,67	
5	Teca Batisa	0	1	0	1	1	0	1	3	2	9	60	
6	Nevit Saputra	0	1	0	0	1	0	1	3	2	8	53,33	
7	Wildan Pradita	1	1	1	1	1	0	1	2	1	9	60	
8	Anjani Laila	1	1	1	1	1	1	1	3	2	12	80	
9	Dian Syafitri	1	1	1	1	1	1	1	3	2	12	80	
10	Meisa Nur Afwa	1	1	1	1	0	1	1	4	2	12	80	
11	Marsel	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3	20	
12	Askar Wijaya	0	1	0	0	1	1	1	2	2	8	60	
13	Kayan	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11	73,33	
14	Reysi Satria	1	1	1	1	1	1	1	2	1	10	66,67	
15	Rami Antika	0	1	0	1	0	1	1	2	1	7	46,67	
16	Ridoh Gustia	1	1	0	0	1	0	1	2	1	7	46,67	
17	Kaila Putri	1	1	1	0	1	0	0	2	1	7	46,67	
18	Rafel	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6	40	
19	Rifki Abila	1	1	1	0	1	0	0	1	1	6	40	

Rekap Nilai Pretest Eksperimen														
No	Nama Siswa	Komponen yang dinilai										Jumlah	Nilai pretest eksperimen	
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	U1	U2				
1	Riski Pranata	1	1	0	0	1	0	1	1	2	7	46,67		
2	Ciko Prasetya	1	1	1	1	1	1	0	2	3	11	73,33		
3	Kanha Aresta	1	1	0	0	1	1	1	2	1	8	53,33		
4	Rifki	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	66,67		
5	Teca Batisa	0	1	0	1	1	0	1	3	2	9	60		
6	Nevit Saputra	0	1	0	0	1	0	1	3	2	8	53,33		
7	Wildan Pradita	1	1	1	1	1	0	1	2	1	9	60		
8	Anjani Laila	1	1	1	1	1	1	1	3	2	12	80		
9	Dian Syafitri	1	1	1	1	1	1	1	3	2	12	80		
10	Meisa Nur Afwa	1	1	1	1	0	1	1	4	2	12	80		
11	Marsel	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3	20		
12	Askar Wijaya	0	1	0	0	1	1	1	2	2	8	60		
13	Kayan	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11	73,33		
14	Reysi Satria	1	1	1	1	1	1	1	2	1	10	66,67		
15	Rami Antika	0	1	0	1	0	1	1	2	1	7	46,67		
16	Ridoh Gustia	1	1	0	0	1	0	1	2	1	7	46,67		
17	Kaila Putri	1	1	1	0	1	0	0	2	1	7	46,67		
18	Rafel	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6	40		
19	Rifki Abila	1	1	1	0	1	0	0	1	1	6	40		

Rekap Nilai Posttest Eksperimen													
No	Nama Siswa	Komponen yang dinilai										Jumlah	Nilai posttest eksperimen
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	U1	U2			
1	Riski Pranata	1	1	0	1	1	1	1	3	2	11	73,33	
2	Ciko Praselia	1	1	1	1	1	1	1	4	3	14	93,33	
3	Kanha Aresta	1	1	1	1	1	1	1	4	3	14	93,33	
4	Rifki	1	1	1	1	1	1	1	4	3	14	93,33	
5	Teca Batisa	1	1	1	1	1	1	1	4	3	14	93,33	
6	Nevit Saputra	1	0	1	1	1	1	1	4	4	14	93,33	
7	Wildan Pradita	1	1	1	1	1	1	1	2	3	12	80	
8	Anjani Laila	1	1	1	0	1	1	1	4	1	11	73,33	
9	Dian Syafitri	1	1	1	1	1	1	1	3	1	11	73,33	
10	Meisa Nur Afwa	1	1	1	1	1	1	1	1	3	11	73,33	
11	Marsel	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11	73,33	
12	Askar Wijaya	1	1	0	1	1	1	0	2	1	8	53,33	
13	Kayan	1	1	0	0	1	1	0	2	2	8	53,33	
14	Reysi Satria	1	0	1	0	1	1	0	4	1	9	60	
15	Rami Antika	1	1	1	1	1	1	1	4	1	12	80	
16	Ridoh Gustia	1	1	1	1	1	1	1	4	4	15	100	
17	Kaila Putri	1	0	1	1	1	1	1	2	2	10	66,67	
18	Rafel	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	46,67	
19	Rifki Abila	1	1	1	1	1	1	0	3	3	12	66,67	

Rekap Nilai Postest Kontrol												
No	Nama Siswa	Komponen yang dinilai									Jumlah	Nilai postest Kontrol
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	U1	U2		
1	Choki	1	0	0	1	0	0	0	2	1	5	33,33
2	Raju	1	1	1	1	1	1	1	4	2	13	86,67
3	Nilsa Ulpa	0	0	1	0	0	0	1	2	2	6	40
4	Maheza	1	0	1	0	0	1	1	2	1	7	46,67
5	Tania Putri	1	0	0	0	1	1	0	2	2	7	46,67
6	Raya	1	1	1	1	1	1	1	2	1	10	66,67
7	Dito Pernandes	1	0	0	1	1	1	1	2	2	9	60
8	Lapiyan Pinarta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	60
9	Raya Putra Ramadhan	1	1	0	0	1	1	0	4	1	9	60
10	Narul	0	1	1	0	0	1	0	1	1	5	33,33
11	Mondi Ramadhan	1	1	1	1	1	1	1	3	2	12	80
12	Olna	0	1	0	0	1	1	1	2	2	8	53,33
13	Viola Oktavia	0	1	1	1	0	1	0	3	1	8	53,33
14	Pido Kejaya	1	0	1	0	1	1	1	2	1	8	53,33
15	Inayah Maudita	1	0	0	0	1	0	0	3	2	7	46,67
16	Bayu Ardiansa	1	0	1	1	1	1	1	3	2	11	73,33
17	Ransullah	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11	73,33
18	Selli	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11	73,33
19	Wigam	1	0	1	1	1	1	1	2	3	11	73,33

LAMPIRAN 6


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 9:30 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Julia Rindi Putri

NIM : 22591100

PRODI : Pgmi GF

SEMESTER : 6

JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Model three step Interview terhadap Keterampilan
Menyimak teks narasi Mata pelajaran Bahasa Indonesia
Siswa kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung

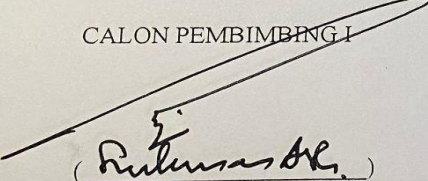
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

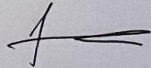
- ① PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

CURUP, 2025
CALON PEMBIMBING II


 (Rutanasdk)


 (Pr. Maria Botipar, M.Pd)

MODERATOR,


 (Julia Rindi Putri)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 188 Tahun 2025
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- | | |
|------------------|--|
| Menimbang | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |

- Memperhatikan :**
1. Permohonan Sdr. Julia Rindi Putri Tanggal 15 Oktober 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN:

- | | | | |
|------------|----|----------------------------|--------------------|
| Menetapkan | | | |
| Pertama | 1. | Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I | 195909291992031001 |
| | 2. | Dr. Maria Botifar, M.Pd | 197309221999032003 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Julia Rindi Putri**

NIM : 22591100

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Three Step Interview terhadap Keterampilan Menyimak Tels Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 1 Desa Tanjung Agung

- | | | |
|---------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Diterapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Oktober 2025



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 188 /In.34/FT/PP.00.9/01/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Februari 2026

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

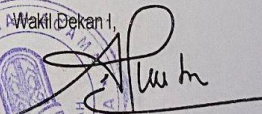
Nama : Julia Rindi Putri
NIM : 22591100
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Three Step Interview Terhadap Keterampilan Menyimak Teks
Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung
Waktu Penelitian : 20 Februari s.d 20 Mei 2026
Tempat Penelitian : SDN 1 Desa Tanjung Agung

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Plasma Komplek Perkantoran Kelurahan Muara Rupit Kecamatan Rupit 31654
Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan

SURAT PENELITIAN

Nomor : 800/ 236 /DISDIK/ 2026

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 188/In.34/FT/PP.00.9/01/2025 tanggal 20 Februari 2026, Memberikan izin penelitian kepada :

Nama : JULIA RINDI PUTRI
NPM : 22591100
Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tujuan : Melaksanakan Penelitian
Judul Skripsi : Pengaruh Model Three Step Interview Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung
Tempat Penelitian : SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara
Waktu Penelitian : 20 Februari s.d 20 Mei 2026

Dengan ini memberikan izin penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- 1 Harus mentaati semua aturan perundang-undangan yang berlaku
- 2 Setelah selesai melaksanakan penelitian agar melaporkan hasil penelitian ke Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas Utara
- 3 Apabila masa berlaku surat izin penelitian ini sudah berakhir, sedangkan proses penelitian masih berlangsung, mohon untuk melakukan perpanjangan izin ke instansi terkait.
- 4 Izin penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku jika peneliti tidak mengikuti peraturan yang berlaku

Demikian surat izin penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Rupit, 26 Februari 2026

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA,



NIP. 19760417 200604 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
UTARA / DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 TANJUNG AGUNG**
Dusun V Desa Tanjung Agung email:sdntanjungagung123@gmail.com Kec. Karang Jaya

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 001/098/SDN 1 TA/2026.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PASMAWATI, S.Pd
NIP : 197111082006042005
Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Tanjung Agung

Menerangkan bahwa:

Nama : JULIA RINDI PUTRI
NIM : 22591100
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung terhitung sejak tanggal 20 Februari sampai dengan 20 Mei, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:
"Pengaruh Model Three Step Interview Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung"

Demikian Surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
KEPALA SDN 1 TANJUNG AGUNG

PASMAWATI, S.Pd
NIP. 197111082006042005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Julia Rindi Putri
NIM	: 22591100
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Maria Botifar, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model three step Interview terhadap Keterampilan Menyimak teks Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 1 Desa Tanjung Agung
MULAI BIMBINGAN	: 12 Januari 2026
AKHIR BIMBINGAN	: 17 April 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12/01/2026	Format penulisan secara umum + RM	
2.	19/01/2026	Ace pros in penelitian	
3.	16/02/2026	Terkait instrumen, daftar & angket	
4.	10/04/26	Penulisan tabel & sub judul	
5.	14/04/26	Pengantar Bab awal skripsi	
6.	17/04/26	Ace untuk rps	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590923199203101

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Julia Rindi Putri
NIM	:	22591100
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
PEMBIMBING II	:	Dr. Maria Botifar, m.pd
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Model three step interview terhadap Keterampilan Menyimak Teks narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 1 Desa Tanjung Agung
MULAI BIMBINGAN	:	21 Januari 2026
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	21/01/2026	Revisi kelima dan masalah UBM	4
2.	04/02/2026	Analisis data observasi	4
3.	11/02/2026	Penggunaan Instrumen	4
4.	30/04/2026	Revisi Bab II	4
5.	07/05/2026	Revisi Bab II	4
6.	21/05/2026	Revisi bab ujian Munegosal	4
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929199203101

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 19730922199032003

LAMPIRAN 7

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen Model Three Step Interview dan Kelas Kontrol Pembelajaran Konvensional

1. Kelas Eksperimen

a. Tahap Pembelajaran Three Step Interview





b. Pretest Tes Ketrampilan Menyimak



c. Posttest Tes Keterampilan Menyimak



2. Kelas Kontrol

a. Pembelajaran Konvensional



b. Pretest Tes Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol



c. Posttest Tes Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol



BIODATA PENULIS



JULIA RINDI PUTRI lahir Tanjung Agung pada tanggal 03 juli 2003 beragama Islam. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan suami istri, ayah Husni Thamrin dan ibu Fatima. Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di SD Negeri 1 Tanjung Agung pada tahun 2009 dan tamat 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP Muhammadiyah Tanjung Agung pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Setelah tamat SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMK Revany Indra Putra Kota Jambi dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikan studi Strata 1 (S1) yang Insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2026. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Three Step Interview* Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Fase B Kelas IV SD Negeri 1 Desa Tanjung Agung Muratara”**.